

**ANALISIS PRAKONDISI PERKEMBANGAN OBYEK
WISATA SITU PENGASINAN KECAMATAN
SAWANGAN KOTA DEPOK**



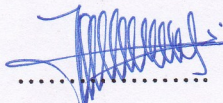
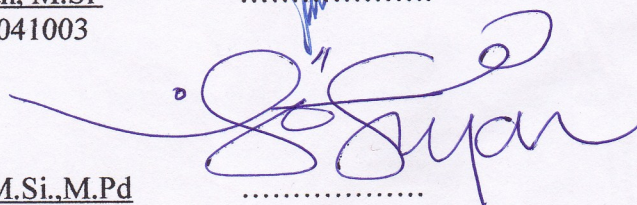
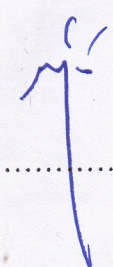
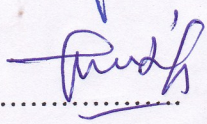
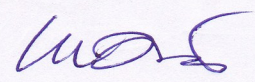
**Ahmad Febriawan
4315126763**

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


 Penanggung Jawab
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial
 Universitas Negeri Jakarta
Dr. Muhammad Zid, M.Si
 NIP. 196304121994031002

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Cahyadi Setiawan, M.Si</u> NIP. 197908032006041003 Ketua		20-02-2018
2.	<u>Ode Sofyan Hardi, M.Si., M.Pd</u> NIP. 197711262008011004 Sekretaris		21-02-2018
3.	<u>Dr. Samadi, M.Si</u> NIP. 197207102003121002 Penguji Ahli		19-02-2018
4.	<u>Dr. Muhammad Zid, M.Si</u> NIP. 196304121994031002 Dosen Pembimbing I		19-02-2018
5.	<u>Dr. Muzani, Dil-Eng., M.Si</u> NIP. 196011202000031001 Dosen Pembimbing II		17-02-2018

Tanggal Lulus : 8 Februari 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Ahli Madya, Sarjana, Magister dan ataupun Doktor) baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Universitas lain.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Ahmad Felawati

4315126763



LEMBAR PERSEMBAHAN

Musuh jangan dicari, kalau datang pantang kita lari

Hadapi apapun yang terjadi

(Sabeni Bin Canam 1860-1945)

Ada saatnya dalam hidup mu, kamu ingin sendiri saja bersama angin

menceritakan semua rahasia dan meneteskan air mata.

(Ir. Soekarno 1901-1970)

Ku persembahkan karya sederhanaku ini kepada :

orang tuaku yang telah mengajarkanku tentang kehidupan

doaku tak akan pernah putus untuk bapak dan ibu tercinta

tidak ada sebuah tujuan utama dalam hidupku selain membahagiakanmu

ABSTRAK

Ahmad Febriawan. Analisis Prakondisi Berkembangnya Obyek Wisata Situ Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Skripsi, Jakarta. Program Studi Pendidikan geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prakondisi berkembangnya Situ Pengasinan sebagai obyek wisata. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari Tahun 2017 sampai Maret Tahun 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung dan pengelola obyek wisata Situ Pengasinan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 81 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling* untuk pengunjung, dan *Purposive Sampling* untuk 1 orang kepala pengelola Situ Pengasinan. Teknik analisa yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif persentase. Penelitian meliputi perkembangan situ pada saat ini dengan memperhatikan aspek-aspek lokasi obyek wisata dengan pengunjung yang datang.

Kondisi Situ Pengasinan pada saat ini menjadi sebuah obyek wisata karena adanya tuntutan pengunjung yang datang sehingga mempengaruhi Situ Pengasinan yang berawal hanya sebuah situ biasa sebagai daerah resapan namun akhirnya dikelola untuk dijadikan sebagai lokasi wisata air di Kota Depok. Namun pada saat ini dari hasil penelitian ada beberapa kriteria yang belum memadai seperti kriteria fasilitas contohnya: (1)pemandu wisata, (2)tempat parkir, (3)tempat membeli makanan, (4)tempat beristirahat, (5)fasilitas hiburan. Dan hal-hal lain yang terkait dengan obyek wisata seperti publisitas dan promosi, aksesibilitas, sarana transportasi, fasilitas, daya tarik, dan perbandingan harga dengan obyek wisata yang sejenis. Karena faktor-faktor tersebut mempengaruhi suatu obyek wisata agar dapat diminati pengunjung untuk datang, serta diharapkan Situ Pengasinan dapat menjadi salah satu alternatif tempat berwisata bagi masyarakat khususnya masyarakat kota Depok dan dari luar Kota Depok.

Kata Kunci : Situ dan Obyek Wisata

ABSTRACT

Ahmad Febriawan. Precondition Analysis of Tourism Lake Pengasinan Tourism Object, Sawangan District, Depok City. Thesis, Jakarta. Geography Education Study Program, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, 2018.

This study aims to determine the preconditions of the development of the lake pengasinan marinating as a tourist object. The research period was conducted in January 2017 to March 2017.

The method used in this research is quantitative descriptive with survey approach. Population in this research is visitor and manager of tourism object Situation marinating. The number of samples taken as many as 81 respondents. Sampling is done by Accidental Sampling technique. Conducted interviews with 1 head of the management of tourism object Situation marinating. Analysis technique used in data processing in this research is using descriptive technique percentage. Research includes current developments with regard to the aspects of the location of the attractions with visitors who come.

Situation of lake pengasinan marinating at this time become a tourism object because of the demands of visitors who come so affect Situation marinating that begins only an ordinary situation as a catchment area but eventually managed to serve as a water tourism location in the city of Depok. At present, however, there are some inadequate criteria such as facility criteria: (1) tour guide, (2) parking area, (3) food store, (4) place of availability, (5) entertainment facility. And other things related to attractions such as publicity and promotion, accessibility, means of transportation, facilities, attractiveness, and price comparison with similar attractions. Because these factors affect a tourist attraction in order to attract visitors to come, as well as expected Situation marinating can be one alternative place of travel for the community especially the city of Depok and from outside the city of Depok.

Keywords: Lake and Tourism Object

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Hakikat Pariwisata	7
2.1.2 Hakikat Obyek Wisata	9
2.1.3 Jenis Obyek Wisata	11
2.1.4 Hakikat Perkembangan Obyek Wisata	12
2.1.5 Unsur-Unsur Pokok Pariwisata	13
2.1.6 Standar Kelayakan Lokasi Wisata	16
2.1.7 Daya Saing Obyek Wisata	18
2.2 Penelitian Relevan	19
2.3 Kerangka Berpikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Metode Penelitian	25
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Instrumen Penelitian	27

3.7 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Wilayah	30
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.1.2 Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Kependudukan	30
4.1.3 Kegiatan Ekonomi Masyarakat Situ Pengasinan	35
4.2 Deskripsi Data Menurut Pengunjung	38
4.2.1 Identitas Pengunjung	38
4.2.2 Karakteristik Pengunjung	41
4.2.3 Jarak dan Biaya Transportasi	43
4.2.4 Publisitas dan Promosi	45
4.2.5 Akses Jalan dan Sarana Transportasi	47
4.2.6 Fasilitas	50
4.2.7 Daya Tarik dan Atraksi Wisata	54
4.2.8 Perbandingan Harga-Harga	57
4.3 Deskripsi Data Menurut Informan Kunci	60
4.3.1 Perkembangan dari Aspek fasilitas	60
4.3.2 Perkembangan dari Aspek Daya Tarik	62
4.3.3 Perkembangan dari Aspek Akses Jalan	65
4.3.2 Perkembangan dari Aspek Kebersihan.....	67
4.4 Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung	4
Tabel 2.1 Standar Kelayakan Lokasi Wisata	17
Tabel 2.2 Penelitian Relevan	22
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengunjung	28
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	39
Tabel 4.2 Usia Pengunjung	38
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir	39
Tabel 4.4 Status Pernikahan	40
Tabel 4.5 Status Bekerja	40
Tabel 4.6 Tujuan Pengunjung	41
Tabel 4.7 Bersama Siapa Pengunjung Datang	42
Tabel 4.8 Intensitas Kunjungan	43
Tabel 4.9 Jarak dan Tempat Tinggal	44
Tabel 4.10 Biaya Transportasi yang Dikeluarkan	44
Tabel 4.11 Kategori Biaya	45
Tabel 4.12 Promosi	46
Tabel 4.13 Jenis Promosi	46
Tabel 4.14 Informasi Situ Pengasinan Tanpa Promosi	47
Tabel 4.15 Kondisi Jalan Menuju Lokasi	48
Tabel 4.16 Akses Jalan dari Tempat Tinggal ke Lokasi	48
Tabel 4.17 Waktu Tempuh dari Tempat Tinggal ke Lokasi	49
Tabel 4.18 Ketersediaan Angkutan Umum	50
Tabel 4.19 Ketersediaan Pemandu Wisata	50
Tabel 4.20 Ketersediaan Lahan Parkir	51
Tabel 4.21 Kemudahan Membeli Makanan	52
Tabel 4.22 Ketersediaan Tempat Beristirahat	52
Tabel 4.23 Fasilitas Hiburan	53
Tabel 4.24 Pemandangan di Situ Pengasinan	54
Tabel 4.25 Objek yang Paling Disukai	55
Tabel 4.26 Kondisi Situ Pengasinan	55
Tabel 4.27 Acara di Lokasi	56
Tabel 4.28 Pendapat Pengunjung Mengenai Acara	56
Tabel 4.29 Keinginan Pengunjung Untuk Datang Kembali	57
Tabel 4.30 Pengalaman Responden Dengan Obyek Wisata Sejenis	57
Tabel 4.31 Perbandingan Harga Parkir	58
Tabel 4.32 Perbandingan Harga Makanan	59

Tabel 4.33 Perbandingan Harga Sepeda Air	59
Tabel 4.34 Perkembangan dari Aspek Fasilitas	60
Tabel 4.35 Perkembangan dari Aspek Daya Tarik	62
Tabel 4.36 Perkembangan dari Aspek Akses Jalan	65
Tabel 4.37 Perkembangan dari Aspek Kebersihan	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 4.1 Tanaman Hias di Situ Pengasinan	34
Gambar 4.2 Pengunjung Situ Pengasinan.....	42
Gambar 4.3 Kondisi Lahan Parkir.....	52
Gambar 4.4 Kondisi Tempat Istirahat	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wisata saat ini merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengurangi kejenuhan dari rutinitas kehidupan. Karena pada umumnya masyarakat yang hidup atau tinggal di perkotaan memiliki rutinitas dan tingkat kejenuhan yang tinggi sehingga butuh tempat dimana mereka dapat bersantai atau sejenak menghilangkan kejenuhan dari rutinitas kehidupan di perkotaan pada umumnya.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami Perubahan dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja.

Letak geografis Kota Depok yang berdampingan dengan Kota Jakarta menjadikan Kota Depok sebagai wilayah permukiman penyangga Kota Jakarta. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan fisik kotanya dalam penyediaan infrastruktur dan permukiman skala besar. Sejak tahun 2000 hingga tahun 2005 pembangunan fisik meningkat sebesar 3,59% per tahunnya, sedangkan luasan ruang terbuka hijau termasuk keberadaan situ atau setu menyusut sebesar 6,11%

(RPJMD Kota Depok 2006 – 2011, II-16). Kondisi ini menggugah perhatian kelompok peduli lingkungan di Kota Depok, yang sejak tahun 1992 telah menyuarkan kepada pemerintah kota untuk memberikan perhatian terhadap kelangsungan ruang terbuka hijau dan situ agar tetap dapat dipertahankan dan dilestarikan sebagai paru-paru kota.

Situ adalah wadah genangan air diatas permukaan air yang terbentuk secara alami maupun buatan yang sumber airnya berasal dari mata air, air hujan dan limpasan air permukaan. Perbedaan situ alami dan buatan dapat diketahui dari tujuan dan proses pembentukannya. Situ alami terbentuk dari proses alami, sedangkan situ buatan di desain untuk tujuan tertentu akibat adanya aktifitas manusia. Keberadaan situ sangat dibutuhkan dalam lingkup suatu DAS karena berfungsi sebagai tampungan limpasan air permukaan. Limpasan permukaan akan diserapkan ke dalam tanah sehingga selain melindungi permukaan dari bencana banjir juga akan memperkaya cadangan air.

Situ bagi Kota Depok memiliki arti penting, yaitu sebagai sumber cadangan air baku, pengendali banjir (tidak hanya untuk Kota Depok, tetapi juga untuk Kota Jakarta). Selain itu, beberapa situ telah berkembang sebagai tempat rekreasi masyarakat, dan sumber penghidupan sebagian masyarakat yang bermukim di sekitar situ. Adanya fakta bahwa jumlah situ di Kota Depok yang semula berjumlah 30 buah situ telah berkurang menjadi 25 buah situ dengan kondisi situ yang rata-rata tercemar limbah rumah tangga dan tidak terpelihara, memperkuat dorongan dari kelompok peduli lingkungan kepada pemerintah Kota Depok untuk segera melakukan penanganan.

Berdasarkan kebijakan pengelolaan situ-situ yang dilakukan bersama antara pemerintah daerah se-Jabodetabek (DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan

Bekasi), dan kebijakan provinsi Jawa Barat tentang pengelolaan situ melalui pemanfaatan sempadan situ yang bernilai lingkungan dan ekonomi bagi masyarakatnya, membuka jalan dan pemikiran untuk dilakukannya upaya-upaya terhadap pemeliharaan, pengelolaan dan pemanfaatan sempadan situ yang mengarah kepada upaya pelestarian situ serta dapat memberikan nilai tambah ekonomi kepada masyarakat. Melalui proses dialog yang sangat panjang antara pelaku yang terlibat (pemerintah dan masyarakat), dilaksanakanlah program pemeliharaan, pengelolaan dan pemanfaatan situ. Menyadari bahwa hampir 80% masyarakat yang bermukim disekitar situ merupakan masyarakat yang berpendapatan menengah kebawah, serta memiliki kegiatan di sektor pertanian, dan telah berkembangnya beberapa situ menjadi tujuan rekreasi atau wisata masyarakat, dalam proses mengelola situ lahirlah pemikiran untuk mengkaitkan upaya pemeliharaan, pengelolaan, pemanfaatan sempadan situ, dan pelestarian situ dengan kedua bidang kegiatan yaitu wisata geografi dan ekonomi. Melalui kegiatan geografi ekonomi dan pariwisata dalam mengelola situ ini diharapkan akan dapat menumbuhkan peluang usaha dan berusaha masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kehidupannya, serta dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta dalam memahami keindahan alam dan budaya setempat dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan situ dan lingkungannya untuk menunjang keberkelanjutan dan kelestarian situ.

Situ Pengasinan terletak di wilayah kelurahan Pengasinan kecamatan Sawangan Kota Depok merupakan daerah wisata air untuk keluarga di Kota Depok. Penggunaan lahan terbesar adalah kebun campuran yang merupakan lahan pekarangan di sekitar pemukiman dan kebun yang ditanami buah-buahan seperti belimbing, jambu

dan pepaya. Sedangkan lahan yang digunakan untuk sawah relatif sempit. Situ Pengasinan juga memiliki perahu bebek, sarana permainan anak, pemancingan, taman penghijauan maupun tempat istirahat dengan warung-warung yang ada di tepi situ, daerahnya yang udaranya sejuk dengan latar belakang gunung salak. Selain itu pengunjung juga dapat belajar bercocok tanam khususnya tanaman hias. Kondisi obyek wisata tersebut memiliki potensi yang cukup bagus dan memenuhi yang menjadi acuan disebutkan suatu tempat sebagai obyek wisata yaitu, menurut Oka Yoeti (1983:199) ada sesuatu yang dilihat yang menjadi daya tarik, ada sesuatu yang dilakukan oleh wisatawan, dan ada sesuatu yang dibeli wisatawan. (*Something to see, Something to do, Something to buy*)

Dari daya tarik Situ Pengasinan sebagai salah satu Situ yang dikelola sebagai salah satu obyek wisata di Kota Depok semua itu tak lepas dari adanya kunjungan masyarakat dalam perkembangannya. Berikut merupakan data pengunjung situ pengasinan dalam periode kunjungan pertahun :

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Pertahun

Tahun	Jumlah Pengunjung
2006	29.728
2007	34.708
2008	30.536
2009	32.560
2010	35.892
2011	30.612
2012	30.793
2013	34.041
2014	35.743
2015	28.556

Sumber : Pokdarwis Situ Pengasinan

Dari banyaknya kunjungan yang memanfaatkan Situ Pengasinan sebagai sarana rekreasi kondisi ini menarik untuk diteliti karena bertambah dan berkurangnya pengunjung berkaitan erat dengan unsur-unsur pengelolaan obyek wisata. Disamping itu obyek wisata alam berbasis situ merupakan hal yang memiliki daya saing yang cukup tinggi dalam dunia pariwisata.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah antara lain :

1. Bagaimana kondisi saat ini, Situ Pengasinan sebagai lokasi obyek wisata ?
2. Apakah hal yang yang membuat pengunjung tertarik mengunjungi Situ Pengasinan dari pada obyek wisata situ yang lainnya ?
3. Faktor apa saja yang masih belum optimal yang dilakukan pengelola untuk pengunjung untuk berwisata ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis hanya membatasi pada masalah “ Prakondisi Situ Pengasinan Sebagai Lokasi Obyek Wisata”

1.4 Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan “Bagaimana Kondisi Obyek Wisata Situ Pengasinan Setelah Perkembangan”

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai obyek wisata Situ Pengasinan sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.
2. Bagi pengelola, dapat dijadikan sebagai bahan masukan sehingga dapat bermanfaat dalam perencanaan pengelolaan selanjutnya.
3. Bagi peneliti sendiri untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Pariwisata

Banyak istilah yang digunakan untuk mengartikan pariwisata dalam hal ini adalah definisi pariwisata. Kodyat (1996: 9) mengemukakan bahwa pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu : pari dan wisata. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Jadi pariwisata menurut kodyat diartikan sebagai perjalanan penuh yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singga disuatu tempat atau beberapa tempat dan kembali ketempat asal semula.

Spillane (1987: 21) bahwa pariwisata walaupun diartikan beranekaragam, secara luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha dalam mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidupnya dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Darsoprajitno (2002:162) mendefinisikan pariwisata sebagai semua kegiatan yang erat kaitannya dengan kepariwisataan dan tumbuh berkembang akibat adanya kebutuhan hidup manusia untuk kesegaran jasmani dan rohani. Kesegaran ini tidak hanya ditunjang dengan kegiatan lain baik di alam terbuka, di tengah masyarakat atau lainnya secara ekologis memiliki daya tarik untuk sasaran wisata.

Menurut Intosh dan Gupta dalam Pendit (2002: 34), pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis,

pemerintah, tuan rumah serta masyarakat dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya. Pariwisata sebagai industri jasa digolongkan sebagai industri ketiga (*tetary industry*) cukup berperan penting dalam menetapkan kebijakan tentang kesempatan kerja, penting alasannya karena semakin meledaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan meningkatnya wisatawan yang akan datang (Spillane, 1987: 47).

Pendit (2002: 34) mengemukakan bahwa pariwisata adalah sebagai salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi, sektor-sektor produktivitas lainnya. Kepariwisataan perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan dan pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional.

Kodyat (1996: 10) menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu fenomena yang sangat kompleks. Kompleks itu disebabkan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pariwisata merupakan suatu media atau instrument bagi terjadinya berbagai interaksi (baik interaksi antar manusia dengan manusia, antar kelompok manusia dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, maupun antar manusia dengan lingkungannya).
- b. Peristiwa menyentuh segala aspek kehidupan manusia: ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan alam sehingga bersigat lintas sectoral.

Spillane (1987: 138), menyatakan beberapa keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata diantaranya, yaitu:

- a. Membuka kesempatan kerja
- b. Menumbuhkan pemasukan dan pendapatan masyarakat daerah
- c. Menambah devisa negara
- d. Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia
- e. Menunjang gerak pembangunan di daerah

Pembangunan kepariwisataan dapat berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas akan mendukungnya dan berperan serta dalam pembangunan kepariwisataan (Widiyarti. 1994: 4)

2.1.2 Hakikat Obyek Wisata

Menurut Ngafenan (1991:178) obyek wisata adalah segala obyek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk datang mengunjunginya. Dalam Bahasa Inggris dikenal dua istilah yaitu *tourism site* atau dikenal dengan kawasan wisata dan *tourism attraction* yaitu daya tarik kawasan wisata.

Widiarti (1994:37) mengemukakan pengertian dari atraksi wisata atau obyek wisata yaitu segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, adapun obyek wisata atau atraksi wisata tersebut antara lain panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, air terjun, danau, pantai dan lain-lain.

Para ahli lainnya mempunyai penjelasan yang berbeda tentang obyek wisata. Darsoprajitno (2002:373) misalnya menjelaskan bahwa kata obyek wisata yang masuk

ke Indonesia melalui bahasa Belanda yang ditulis objek yang dibaca obyek, kemudian digunakan untuk menterjemahkan obyek *voorttourisme* menjadi obyek pelancong atau obyek wisata. Obyek wisata, tidak sama pengertiannya dengan tourism objek dalam bahasa Inggris yang berarti masalah sedangkan dalam bahasa Belanda artinya bangunan.

Yoeti (1983:158) menjelaskan bahwa obyek wisata atau *tourist attraction* adalah segala yang menjadi daya tarik bagi seseorang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu..

Kegiatan wisata alam pada dasarnya bisa dilaksanakan pada semua atraksi wisata baik yang sudah ditunjuk kawasan wisata maupun diluarnya, sehingga wisata alam dapat dilakukan pada kondisi dan waktu yang bagaimanapun (Fandeli 2001:139). Secara garis besar kegiatan wisata alam adalah berjalan kaki, berenang, memancing, berperahu, piknik dan berselancar.

Darsoprajitno (2002:347) obyek dan daya tarik wisata terdiri dari unsur hayati dan non hayati yang masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitas, dengan pembagian :

- a. Obyek wisata alam adalah bentuk warisan hasil ciptaan manusia. Daya tarik wisata alam sama sekali tidak terancu oleh rekayasa manusia berapapun kecilnya, daya tarik wisata terletak pada keunikan hukum alam, ekosistem daya dukung lingkungan yang sepenuhnya masih alami, seperti pantai, danau, dan lain-lain.

- b. Obyek wisata budaya adalah bentuk maupun warisannya ciptaan manusia, termasuk hasil ciptaan manusia yang memiliki sifat secara fisik dapat diraba dan dirasakan secara psikis, seperti museum.

Daya tarik wisata menurut Spillane (1987:64) terdiri dari : keindahan alam, iklim, kebudayaan, sejarah, sifat kesukaan dan kemudahan ke tempat tujuan. Suatu obyek wisata meliputi lima unsur yaitu : atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan kesediaan menerima tamu,

Pada dasarnya obyek wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk datang dan menikmati.

2.1.3 Jenis Obyek Wisata

Penggolongan obyek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap obyek wisata. Menurut Mappi dalam Pradikta (2013:15) obyek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Obyek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung, danau, sungai, fauna langka, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, dan lain-lain.
- b. Obyek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, upacara adat, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, festival budaya, dan lain-lain.
- c. Obyek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan, hiburan (lawak, akrobatik, sulap, dll), ketangkasan, taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Pitana (2009:35) Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha, maupun perseorangan dengan melibatkan dan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait.

2.1.4 Hakikat Perkembangan Objek Wisata

Perkembangan obyek wisata sebagai industri menurut Spillane (1987:129) ditunjang oleh berbagai usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik, antara lain : (1) Jarak, (2) promosi untuk memperkenalkan pada masyarakat luas, (3) transportasi yang lancar, (4) fasilitas yang memadai, (5) daya tarik yang cukup menarik, (6) penawaran jasa dan barang yang bermutu dengan harga yang wajar.

Oka Yoeti (1983:199) dalam pengantar pariwisata berpendapat bahwa dalam mengembangkan suatu daerah obyek wisata harus memenuhi tiga syarat :

- a. *Something to see* yang artinya daerah itu harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan daerah lain.
- b. *Something to do* artinya daerah itu harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- c. *Something to buy* yang artinya tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja.

Menurut Pendit (2002:4), politik pemerintah, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak dan waktu, atraksi wisata/obyek wisata, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publikasi, dan tempat berbelanja merupakan unsur pokok dalam pengembangan suatu obyek wisata. Usaha ini akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat mendukungnya dan berperan serta dalam pembangunan pariwisata

Berkembangnya suatu obyek wisata menurut Yoeti (1996:196) ditandai dengan :

- a. Bertambahnya jumlah wisatawan yang datang, akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan jumlah pendapatan.
- b. Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana. Dengan bertambahnya pendapatan maka akan mendorong pertambahan jumlah sarana dan prasarana yang ada.
- c. Bertambahnya jumlah industri wisata. Selain dua hal diatas meningkatnya jumlah wisatawan juga akan mendorong industri wisata untuk berkembang.

2.1.5 Unsur-Unsur Pokok Pariwisata

Menurut Pendit (2002:9) dalam buku “ilmu pariwisata” terdapat unsur-unsur pokok dalam industri pariwisata diantaranya sebagai berikut :

- a. Jarak

Jarak antara daerah tempat tinggal ke tempat obyek wisata juga mempengaruhi permintaan akan kunjungan. Seseorang cenderung lebih memilih tujuan wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya untuk menekan biaya pengeluaran dalam berwisata. Oleh karena itu apabila semakin dekat jarak obyek wisata terhadap tempat tinggal maka orang akan tertarik mengunjungi obyek wisata itu dan sebaliknya.

b. Publisitas dan Promosi

Publisitas dan promosi merupakan alat untuk propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program secara teratur dan kontinu. Publisitas dan promosi yang ditunjukkan kepada masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk mengubah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga industri pariwisata memperoleh dukungan dari masyarakat, khususnya para wisatawan.

Publisitas dan promosi bukan hanya ditunjukkan pada masyarakat atau wisatawan dalam negeri saja melainkan secara universal dengan maksud agar wisatawan asing dapat melakukan hal yang sama dengan masyarakat dalam negeri, khususnya dalam kunjungan pada obyek wisata tertentu.

c. Akses dan Sarana Transportasi

Prioritas lokal wisata yang akan menjadi destinasi wisatawan adalah dengan melihat akses jalan dan sarana transportasi yang ada, ini merupakan salah satu sarana yang penting, karena dengan mengetahui akses jalan dan sarana transportasi yang akan dituju, seorang dapat memprediksi waktu yang akan ditempuh untuk sampai pada tempat tujuan.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan suatu jasa pelayanan yang disediakan oleh suatu obyek wisata untuk menunjang atau mendukung aktivitas-aktivitas wisatawan yang berkunjung di obyek wisata tersebut, misalnya saja seperti hotel, restaurant, alat transportasi, dan lain-lain. Apabila suatu obyek wisata memiliki fasilitas yang memadai serta memenuhi standar pelayanan dan dapat memuaskan pengunjung maka dapat

menarik wisatawan lebih banyak lagi melalui kesan-kesan baik dari pengunjung sebelumnya. Sebaliknya jika suatu obyek wisata tidak memiliki fasilitas yang memuaskan maka permintaan berwisata akan menurun.

e. Daya Tarik dan Atraksi

Dalam dunia pariwisata “daya tarik dan atraksi” merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Daya tarik dan atraksi suatu obyek wisata, baik secara natural maupun yang biasa berlangsung dilakukan tiap harinya serta yang diadakan pada waktu tertentu merupakan nilai tambah yang diinginkan oleh wisatawan.

Daya tarik dan atraksi merupakan komponen yang sangat vital, karena daya tarik dan atraksi merupakan salah satu faktor penyebab mengapa seseorang wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata dengan melihat apa saja yang ditawarkan atau disediakan oleh suatu obyek wisata. Pengunjung akan melihat berapa banyak jumlah atraksi yang akan diberikan. Oleh karena itu semakin banyak jumlah atraksi yang disajikan maka orang akan lebih tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

f. Perbandingan Harga - Harga di Obyek Wisata Lain yang Sejenis

Harga-Harga dengan obyek wisata lain merupakan bahan pertimbangan seorang wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata diberbagai tempat di Indonesia. Harga - harga tersebut dijelaskan oleh biaya tiket masuk, parkir, fasilitas yang akan digunakan, makanan, dan cinderamata. Harga-harga tersebut yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk pembandingan dengan obyek wisata lain sejenis yang pernah dikunjungi. Wisatawan akan berpikir berkali-kali untuk mengunjungi lokasi obyek

wisata yang akan mengeluarkan biaya yang banyak (mahal), dibandingkan dengan obyek wisata yang mengeluarkan biaya yang sedikit (murah).

Pengelolaan obyek wisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

2.1.6 Standar Kelayakan Lokasi Obyek Wisata

Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan. Menurut Yoeti, (1996:197) terbagi atas 16 Standar kelayakan daerah tujuan wisata yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Kelayakan Daerah Tujuan Wisata

No	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Terdapat salah satu unsur alam, Sosial ataupun budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, adanya rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (<i>Tourism Information Center</i>), pemandu wisata, plang informasi, petugas di pintu masuk dan keluar
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk.
6	Catering servis	Adanya pelayanan makanan dan minuman
7	Aktivitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan dilokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
9	Komunikasi	Adanya televisi, telpon umum, radio, sinyal, penjual voucher isi ulang.
10	Sistem Perbankan	Adanya bank atau beberapa jenis ATM
11	Kesehatan	Poliklinik/Jaminan pelayanan kesehatan yang baik
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas keamanan, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan)
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan kebersihan
14	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu tempat sarana ibadah untuk wisatawan
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat atau perlengkapan berolah raga

Sumber : Oka A Yoeti (1996)

2.1.7 Daya Saing Obyek Wisata

Pada dasarnya sebuah wilayah yang memiliki suatu produk akan berhasil bila suatu produk yang dibuatnya/diciptakan memiliki sesuatu yang lebih dari yang lain. Maka dari itu saat ini banyak lokasi-lokasi yang mulai di kelola sebagai obyek wisata sehingga muncul sebuah daya saing yang ketat.

Daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk dan dalam saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan dalam hal ini menurut Pendit (2002:129) produk wisata adalah barang-barang dan jasa yang dibutuhkan seorang wisatawan dalam melakukan kunjungannya dibagi menjadi tiga produk wisata yaitu

- a. kategori pertama adalah usaha-usaha yang berkaitan dengan publisitas promosi, perbankan, perasuransian dan sejenisnya dalam lingkungan kepariwisataan.
- b. kategori kedua adalah usaha-usaha termasuk dalam lingkungan akomodasi, angkutan, rekreasi, hiburan
- c. kategori ketiga adalah usaha-usaha yang tergolong dalam lingkungan biro perjalanan umum, travel agen, pramuwisata.

Ketika bicara tentang industri pariwisata berarti kita sedang bicara tentang sebuah industri yang sangat kompetitif dengan tingkat persaingan yang cukup kompetitif, sehingga hampir disemua daerah tergiur mengembangkan industri tanpa asap ini.

2.2 Penelitian Relevan

1. Galuh Sitaresmi (UNNES.2011)

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rembang dengan judul *Analisis Potensi Wilayah Pesisir Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Rembang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang potensi wilayah pesisir. Metode yang digunakan adalah metode teknik pengharkatan, perangkangan, dan analisa deskriptif. Hasil penelitian pengharkatan, perangkangan dan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah yang berpotensi untuk pengembangan pariwisata daerah pesisir Kabupaten Rembang secara bertingkat dari yang potensi tertinggi adalah Kecamatan Rembang dan Sarang, Kecamatan Kragan, dan Kecamatan Lasem. Pengembangan pariwisata yang ada di daerah pesisir Kabupaten Rembang cukup beragam diantaranya meliputi keindahan panorama, wisata budaya, pilgrim (*religi*), kuliner, industri, dan komersil yang semuanya memiliki potensi untuk dipasarkan. Potensi yang besar tersebut kurang ditunjang adanya pengembangan pariwisata terutama akomodasi, infrastruktur, serta fasilitas dan pelayanan.

2. Sutardi. (UNJ.2012)

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Dengan judul *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan obyek wisata lembah Gunung Hayu Desa Randobawa Ilir Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan obyek wisata lembah gunung hayu. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian bahwa partisipasi

responden dalam perencanaan dan pelaksanaan tergolong sedang, sedangkan untuk partisipasi responden dalam evaluasi tergolong tinggi.

3. Endah Handayani (UNJ.2013)

Penelitian ini dilakukan di Cilangkap Jakarta Timur. Dengan judul *Studi Perkembangan Perkebunan Cilangkap Menjadi Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perkembangan Perkebunan Cilangkap menjadi Agrowisata Cilangkap. Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif dengan pendekatan survey. Hasil penelitian bahwa meningkatnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun menjadikan perkebunan Cilangkap berkembang menjadi Agrowisata Cilangkap yaitu pada tahun 2010. Aksesibilitas yang mudah membuat pengunjung yang datang bukan hanya dari masyarakat sekitar tetapi juga dari daerah lain

4. Gatut L.Budiono (UP.2014)

Penelitian ini dilakukan di Gunung Bromo Provinsi Jawa Timur. Dengan judul *Kepuasan wisatawan terhadap kualitas pelayanan objek wisata Gunung Bromo*. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap pelayanan objek wisata Gunung Bromo. Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa Dimensi dari kualitas pelayanan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan wisatawan

5. Fajar Setya Wibowo (UNJ.2015)

Penelitian dilakukan di Kabupaten Gunung Kidul dengan judul *Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi Di Pantai Watu Kodok Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui kesesuaian pariwisata pantai watu kodok. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan instrument daftar cocok (*checklist*). Hasil penelitian kesesuaian wisata pantai watu kodok kategori rekreasi menunjukkan bahwa kawasan pantai watu kodok secara karakteristik fisik termasuk kedalam kategori S2 (cukup sesuai) yang artinya Pantai watu kodok ini cukup sesuai untuk dijadikan atau dikembangkan sebagai obyek wisata pantai kategori rekreasi.

Penelitian-penelitian terdahulu pada intinya membahas hal sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian yang dimaksud adalah mengenai daya tarik obyek wisata serta hubungannya terhadap kunjungan wisatawan. Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dilakukan di lokasi Situ Pengasinan karena obyek wisata alam berbasis situ merupakan hal yang sangat menarik karena memiliki daya saing yang cukup tinggi dalam dunia pariwisata sehingga akan diteliti dari unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan dalam perkembangan obyek wisata tersebut sehingga dapat menambah minat jumlah pengunjung yang akan datang mengunjungi lokasi obyek wisata Situ Pengasinan.

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Galuh Sitaresmi (UNNES 2011)	Analisis potensi Wilayah Pesisir Untuk Pengembangan Pariwisata di kabupaten Rembang	Teknik pengharkatan, perangkungan, dan analisa deskriptif	Daerah yang berpotensi yaitu di wilayah kecamatan kragan dan kecamatan lasem
2	Sutardi (UNJ 2012)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Obyek Wisata Lembah Gunung hayu	Penelitian deskriptif	Partisipasi responden dalam perencanaan dan pelaksanaan tergolong sedang, sedangkan untuk partisipasi responden dalam evaluasi tergolong tinggi
3	Endah Handayani (UNJ 2013)	Studi Perkembangan Perkebunan Cilangkap Menjadi Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur	Deskriptif dengan pendekatan survei	Aksesibilitas yang mudah membuat pengunjung yang datang bukan hanya dari masyarakat sekitar tetapi juga dari daerah lain
4	Gatut L. Budiono (UP 2014)	Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Obyek Wisata Gunung Bromo	Deskriptif kualitatif	Dimensi dari kualitas pelayanan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan wisatawan
5	Fajar Setya Wibowo (UNJ 2015)	Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi di Pantai Watu Kodok Gunung Kidul	Penelitian deskriptif	Pantai watu kodok secara karakteristik termasuk kedalam kategori S2 (cukup sesuai)
6.	Ahmad Febriawan (UNJ 2018)	Perkembangan Obyek Wisata Situ Pengasinan di Kota Depok	Penelitian deskriptif	Situ Pengasinan mengalami perkembangan dalam perjalanannya sebagai lokasi obyek wisata namun masih ada yang harus diperbaiki

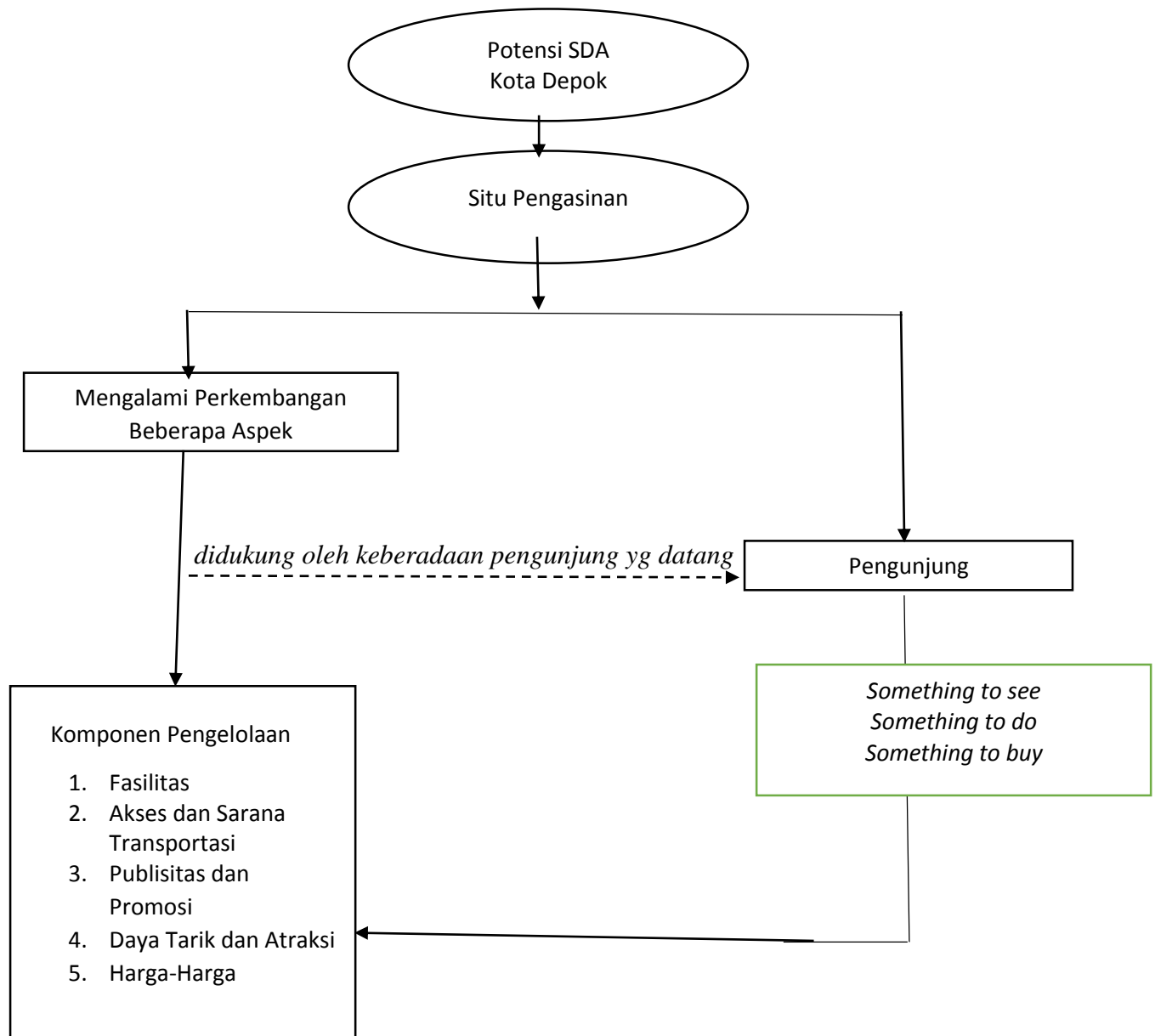
2.3 Kerangka Berpikir

Kota Depok merupakan salah satu kota penyangga yang terletak selatan kota Jakarta. Kota Depok memiliki banyak kawasan alam dan situ yang berfungsi sebagai daerah resapan air. Keasrian alam di Kota Depok membuat Kota Depok menjadi salah satu tujuan wisata masyarakat perkotaan khususnya di masyarakat Jakarta. Salah satunya yaitu obyek wisata Situ Pengasinan yang terletak di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan ini salah satu obyek wisata yang menyuguhkan suasana alam yang asri dan memiliki kawasan yang cukup luas.

Situ Pengasinan merupakan sebuah kawasan yang terletak dekat dengan kehidupan masyarakat sekitar. Kondisi lingkungannya yang asri sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk datang berkunjung walaupun hanya sekedar untuk bermain dan bersantai dengan keluarga atau orang terdekat. Saat ini kawasan tersebut sedang berkembang menjadi salah satu sarana wisata yang menarik dikunjungi. Untuk menarik wisatawan datang ke obyek wisata Situ Pengasinan perlu adanya promosi, aksesibilitas mudah, fasilitas yang memadai, atraksi wisata yang bagus, harga-harga yang sesuai.

Perkembangan tersebut sangat erat kaitannya dari unsur-unsur pariwisata dari segi internal lokasi obyek wisata maupun pengunjung yang perlu diperhatikan dalam perkembangan suatu obyek wisata. sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti obyek wisata Situ Pengasinan tersebut.

Bagan Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Prakondisi Berkembangnya Obyek Wisata Situ Pengasinan”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Situ Pengasinan, Kelurahan Situ Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Sedangkan penelitian ini diadakan dari bulan Januari Tahun 2017 - Maret Tahun 2017

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Studi survey merupakan salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Penelitian ini non hipotesa dan hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pada penelitian ini populasi adalah seluruh jumlah pengunjung dan pengelola pada obyek wisata Situ Pengasinan, Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel untuk pengunjung dengan menggunakan *Accidental Sampling* (Sampling Kebetulan) yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).

Pengambilan sampel untuk pengelola dengan menggunakan *Purposive sampling* yakni salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, syarat sampel responden pengunjung yaitu yang sedang berkunjung ke obyek wisata Situ Pengasinan sejumlah 80 orang jumlah tersebut diambil dari rata-rata pengunjung harian dalam satu tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dan dicatat dalam lembar observasi sistematis yang merupakan pedoman dalam pengamatan.

Dalam pengambilan data primer teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Metode Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena

yang ada pada objek penelitian. Tujuan yang akan didapat dari metode observasi ini yaitu untuk memperoleh gambaran kondisi fisik, lokasi, aksesibilitas, dan kondisi jalan.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian, dalam penelitian ini yaitu tertuju kepada pengelola untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan objek wisata Situ Pengasinan

c. Metode Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden, dalam penelitian ini yaitu tertuju kepada pengunjung untuk mendapatkan data terkait dengan instrumen yang akan ditanyakan.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari obyek wisata Situ Pengasinan, ataupun melalui studi pustaka seperti situs internet. Seperti peta lokasi. Sejarah terbentuknya objek wisata Situ Pengasinan

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan angket/kuisisioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden

Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu kuesioner semi terbuka untuk pengunjung, dimana responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dan diberikan pula kesempatan untuk mengisi jawaban sesuai dengan keinginan responden. Dan pedoman wawancara untuk pengelola, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada pihak yang disebut sumber informan dengan tujuan mendapatkan data atau informasi

Tabel 3.1 Kisi-kisi kuesioner untuk pengunjung

Indikator	Sub Indikator	No Soal
Biodata Responden	<ul style="list-style-type: none"> - Nama - Alamat - Jenis Kelamin - Pendidikan terakhir - Status - Pekerjaan 	
Karakteristik Pengunjung	A. Pesiar (<i>Leisure</i>) untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, study, keagamaan, dan olahraga	1,2,3,4,5
Unsur Pokok	<ul style="list-style-type: none"> B. Jarak C. Promosi D. Akses Jalan dan Sarana Transportasi E. Fasilitas F. Daya Tarik dan Atraksi G. Harga - Harga dengan Obyek Wisata Lain Yang Sejenis 	6,7,8,9 10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20, 21 22,23,24,25,26,27 28,29,30,31

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif berupa persentase yaitu analisis untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul sesuai dengan jawaban responden. Kemudian dibuat dalam bentuk frekuensi dan persentase yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan sesuai dengan alternatif pilihan jawaban dan dilengkapi dengan data hasil wawancara dengan informan kunci yaitu pengelola objek wisata Situ Pengasinan untuk memperkuat analisis dalam penelitian. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Situ Pengasinan berada di Kelurahan Pengasinan , Kecamatan Sawangan yang memiliki temperatur 28°C-33°C, kelembaban udara rata-rata 82 persen, kecepatan angin rata-rata 3,2 knot, jumlah curah hujan 2.684 mm/tahun dan jumlah hari hujan sebanyak 221 hari/tahun. Penyinaran matahari rata-rata 48,9 %. Adapun batas Kelurahan Pengasinan adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sawangan Baru
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Duren Seribu
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Duren Mekar
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bedahan

4.1.2 Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Kependudukan

1. Kondisi Sosial

Kecamatan Sawangan ini terdiri dari 618 RT (Rukun Tetangga) dan 142 RW (Rukun Warga). Jumlah penduduk Kecamatan Sawangan sebesar 160.856 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 81.067 jiwa dan penduduk perempuan 79.789 jiwa. Penduduk di Kecamatan Sawangan yang termasuk usia produktif sebanyak 127.843 jiwa yang terdiri dari 66.792 laki-laki dan 61.051 perempuan. Dilihat dari

jumlah penduduk usia produktif, dapat diketahui bahwa ketersediaan tenaga kerja di Kecamatan Sawangan mencukupi, termasuk tenaga kerja di bidang pertanian.

Berdasarkan hasil studi lapangan, peluang pengembangan ekonomi situ sangat terbuka lebar. Animo masyarakat untuk mengunjungi situ cukup tinggi, terutama untuk menikmati keindahan situ, ini perlu di sambut oleh pengelola situ dengan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar situ dan menyediakan ruang bagi aktivitas ekonomi masyarakat setempat, karena kegiatan ekonomi tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi pengelola situ (misalnya melalui retribusi pedagang). Namun perlu diperhatikan bahwa animo masyarakat tersebut berbanding terbalik dengan kondisi dan lingkungan situ. Kondisi dan lingkungan situ tidak terawat akan menyebabkan menurunnya animo masyarakat untuk mengunjungi situ. Berdasarkan hasil studi, ada rasa kerelaan masyarakat untuk ikut serta dalam pemeliharaan situ melalui kegiatan kerja bakti, tentunya dalam beberapa kegiatan saja ini semua harus di kordinasikan oleh pengelola situ.

Tanggung jawan pengelola situ menjaga kondisi situ dan lingkungan situ menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan situ dari segi lingkungan, namun ini juga memiliki dampak pada segi sosial berupa meningkatnya kegiatan-kegiatan masyarakat di sekitar situ dan dari segi ekonomi berupa meningkatnya aktifitas perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Ketiga segi ini apabila terjaga dan dikelola dengan baik akan meningkatkan manfaat bagi masyarakat pengunjung, pelaku ekonomi setempat serta bagi pengelola itu sendiri.

Kebanyakan penduduk di sekitar Situ Pengasinan memanfaatkan Situ sebagai sumber pendapatan. Di sana banyak lahan pekerjaan yang di isi oleh penduduk sekitar.

Mayoritas penduduk di sekitar Situ Pengasinan membuka warung-warung kecil yang menjual berbagai macam produk makanan yang biasanya di cari oleh pengunjung Situ Pengasinan, sayangnya para pedagang itu belum menjual produk-produk olahan yang khas dari Situ Pengasinan itu sendiri atau makanan khas dari Depok. Selain itu, di sana juga banyak dibuka pemancingan-pemancingan umum yang biasanya ramai oleh para penggemar memancing, selain di jadikan pemancingan mereka juga membuka kolam-kolam ikan yang berisi berbagai macam ikan yang bisa dibeli oleh konsumen dalam skala yang besar maupun kecil. Banyak penduduk lain yang juga menjual tanaman-tanaman hias di sekitar Situ Pengasinan, mereka menjual berbagai macam tanaman yang biasanya menjadi trend dikalangan pecinta tanaman hias.

2. Kondisi Ekonomi

Hampir kebanyakan penduduk yang berada di sekitar Situ Pengasinan memanfaatkan situ tersebut sebagai lahan mata pencaharian. Jika kita masuk gerbang utama dari Situ Pengasinan, kita akan melihat beberapa macam mata pencaharian di sekitar Situ Pengasinan, yang di antaranya :

a) Warung-Warung Kecil

Berdasarkan hasil penelitian di Situ Pengasinan, biasanya yang membuka warung-warung tersebut adalah penduduk Pengasinan yang rumah tidak jauh dari situ tersebut. Kebanyakan warung-warung tersebut berada di sekitar halaman rumah penduduk yang kebetulan rumahnya berhadapan langsung dengan situ.

Pendapatan mereka bervariasi tergantung dari pengunjung yang datang ke sana, pendapatan rata-rata mereka sehari adalah Rp.100.000. Jika hari libur pendapatan mereka akan bertambah karena biasanya hari libur banyak pengunjung yang datang. Di sana juga tidak ada pungutan-pungutan liar dari pihak-pihak tertentu. Letak warung juga berpengaruh dengan pendapatan yang mereka terima, ada titik-titik tertentu yang menjadi pusat pengunjung, jika warung mereka berada di pusat-pusat pengunjung pendapatan yang mereka terima juga akan lebih banyak dibandingkan warung yang jauh dari pusat-pusat pengunjung.

Selain warung-warung kecil, di situ ini juga banyak pedagang keliling yang berjualan, tapi biasanya pedagang tersebut memang tiap hari berdagang di situ pada jam-jam tertentu, biasanya mereka berdagang di jam-jam banyak datang pengunjung saat siang dan sore hari. Pendapatan mereka juga sama dengan warung-warung yang berada di sekitar situ pengasinan di tentukan di mana lokasi mereka berjualan, tapi pedagang keliling juga menyesuaikan lokasi dagangannya agar mereka bisa mendapatkan pendapatan yang banyak, di mana banyak pengunjung mereka akan berjualan di sana, biasanya pendapatan mereka meningkat saat hari libur seperti Sabtu dan Minggu.

b) Tanaman hias

Di sekitar situ banyak terdapat pedagang-pedagang tanaman hias, mereka memanfaatkan penunjang situ untuk menjajakan tanaman mereka. Tanaman yang mereka jajakan hampir seragam, hal itu dikarenakan

biasanya pedagang tanaman mengikuti trend dari kalangan pecinta tanaman hias itu sendiri. Di Sawangan itu terdapat koperasi tanaman hias yang biasanya mereka mau mengadakan kerja sama dengan pedagang tanaman hias dengan cara misalnya memberikan modal kepada penjual tanaman hias. Salah satu koperasi tanaman hias yang ada di Sawangan adalah Koperasi Tanaman Hias Maju Bersama di jalan Raya Sawangan Kelurahan Bojongsari. Pedagang tanaman hias yang berada di sekitar situ juga hanya memanfaatkan perkarangan rumah mereka sendiri untuk menempatkan tanaman-tanaman mereka. Saat kita akan memasuki Situ Pengasinan kita akan banyak melihat perkarangan rumah-rumah penduduk yang penuh dengan aneka ragam macam tanaman hias.

Gambar 4.1 Salah Satu Pedagang Tanaman Hias di Situ Pengasinan



Sumber : Penelitian Maret 2017

Sejak sepuluh tahun terakhir Sawangan memang dikenal oleh pecinta tanaman hias di nusantara dibandingkan nama Depok itu sendiri. Sawangan itu sendiri menjadi sentra tanaman hias, setidaknya untuk wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Sawangan tidak

hanya dikenal sebagai pusat penjualan, tetapi juga dikenal sebagai pusat produksi tanaman hias. Dengan kesempatan itulah penduduk disekitar Situ Pengasinan mulai menjual tanaman hias mereka, mereka juga melihat potensi Situ Pengasinan yang ramai pengunjungnya akan melihat tanaman hias mereka dan tertarik sehingga mereka tidak perlu sulit-sulit untuk memasarkan produk tanaman hiasnya.

c) Pemancingan

Banyak pemancingan-pemancingan yang dibuka oleh masyarakat sekitar situ untuk para penunjang, selain membuka lahan pemancingan mereka juga menyediakan ikan untuk di beli langsung oleh para konsumen, biasanya pembelian itu untuk konsumsi pribadi. Masyarakat sekitar melihat potensi dari Situ Pengasinan yang ramai pengunjung dan banyak yang menggemari memancing sehingga membuka lahan untuk pemancingan. Pemancingan yang ada di sekitar pengasinan bersifat harian bukan jenis pemancingan galatama.

3. Kegiatan Ekonomi Masyarakat Sekitar Situ Pengasinan dan Hubungannya dengan Kondisi Geografis Situ Pengasinan

Seperti yang telah dibahas dalam kajian di atas, disebutkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar Situ Pengasinan biasanya merupakan perdagangan, hiburan dan penjualan tanaman hias. Kegiatan ekonomi tersebut juga dipengaruhi oleh faktor geografi sekitar situ dan peluang bisnis yang di lihat penduduk sekitar. Perdagangan makan kecil-kecilan lebih ramai omzetnya di daerah sekitar setunya yang menghadap

setu dan dekat dari pintu masuk dan keluar. Hal itu disebabkan karena lokasi-lokasi tersebut merupakan titik dimana biasanya banyak pengunjung. Warung yang menghadap depan situ akan lebih ramai dikarenakan pengunjung ingin menikmati keindahan dari situ itu sendiri. Hiburan bebek-bebekan juga ramai dikunjungi pengunjung karena ada faktor situ (air) dan keamanan situ. Perahu bebek-bebekan itu biasanya dikelola oleh pengurus Situ Pengasinan yang terdiri dari kelompok masyarakat Pengasinan dan bekerja sama dengan dinas kota Depok. Masyarakat juga bisa menanam saham dalam pengadaan perahu bebek-bebekan dan nantinya akan menerima keuntungan dari penanaman saham itu sendiri. Biasanya pada bulan-bulan tertentu dari pihak pengelola mengadakan rapat untuk merundingkan rencana selanjutnya dalam pengelolaan situ kemudian mengajak masyarakat yang ingin menanam saham jika pengelola ingin menambah armada perahu bebek-bebekan tersebut. Di sekitar setu juga ramai jajanan lewat, faktor tempat juga sangat mempengaruhi omzet yang mereka dapatkan. Biasanya para pedagang yang berkeliling di daerah sekitar Pengasinan dan akhirnya mereka berhenti di Situ Pengasinan menjelang siang sampai sore hari karena pada saat itu pengunjung mulai banyak yang datang. Mereka berdagang di lokasi-lokasi yang biasanya banyak pengunjung yang menikmati keindahan Situ Pengasinan. Tanaman hias jadi kegiatan ekonomi yang juga sangat dipengaruhi oleh keadaan geografi sekitar setu. Karena Depok juga menjadi salah satu sentra tanaman hias. Tanaman hias yang biasanya ditanam adalah mata air pengantin, pucuk merah, staberna, sambang dara dan pucuk ungu yang biasanya tertanam dengan kualitas baik di sekitar setu karena faktor udara dan keadaan tanah yang pas untuk menanam tanaman hias. Daerah Situ Pengasinan juga terkenal sebagai

produsen tanaman hias dan dengan adanya Situ sebagai pariwisata maka penjual tanaman hias tersebut tak perlu mempromosikan dagangan mereka karena pengunjung bisa melihat sendiri dan tertarik, jadi situ juga bisa dijadikan tempat promosi untuk tanaman hias. Di pinggiran Situ terdapat sentra tanaman hias di sana sering di adakan pameran-pameran tanaman hias dan mengadakan kegiatan-kegiatan edukasi untuk para pengunjung pada waktu-waktu tertentu. Sentra tanaman hias itu juga di lengkapi dengan saung-saung kecil, kolam ikan dan berbagai macam sarana yang lainnya agar para pengunjung tertarik untuk melihat tanaman hias di sana.

Pemancingan di Situ Pengasinan juga ramai dijadikan pemanfaatan ekonomi yang berhubungan dengan geografi, tempat yang tidak terlalu panas juga membuat pengunjung menyukai memancing di Situ Pengasinan. Biasanya yang memancing di sana merupakan para penggemar memancing, selain pemancingan di sana juga menyediakan untuk membeli langsung ikan yang biasanya untuk konsumsi pribadi.

Kehadiran Situ Pengasinan memang berpengaruh besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar memanfaatkan kehadiran situ untuk menggerakkan roda perekonomian mereka. Situ Pengasinan di jadikan tempat promosi tanaman hias yang pada akhirnya menjadikan Sawangan dikenal sebagai sentra tanaman hias yang menjadi incaran para penggemar tanaman hias di Indonesia. Warung-warung semi permanen yang dibuat di pinggiran situ juga membantu perekonomian penduduk sekitar dengan memanfaatkan para pengunjung yang datang ke Situ Pengasinan. Sebelum Situ Pengasinan di kelola seperti sekarang ini, penduduk sekitar situ memang sudah dikenal sebagai tempat penjualan ikan dan pembibitan ikan,

tapi semenjak Situ Pengasinan di kelola para pedagang ikan juga membuka lahan untuk pemancingan yang biasanya ramai pengunjung pada saat Sabtu dan Minggu.

4.2 Deskripsi Data Menurut Responden

4.2.1 Identitas Responden

Pada suatu penelitian perlu adanya data-data identitas mengenai responden yang akan diteliti, ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini dapat memperjelas sumber yang akan digunakan dalam pengolahan data, misalnya data responden menurut umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status berkawinan, dan status bekerja. Dibawah ini akan di paparkan identitas responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

a) Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	50	62,5
2	Perempuan	30	37,5
	Jumlah	80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.1 pengunjung menurut jenis kelamin dibagi menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat bahwa responden menurut jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan persentase 62,5%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki persentase 37,5%.

b) Usia Responden

Tabel 4.2 Usia Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	16-25	34	42,5
2	26-45	28	35
3	45 >	18	22,5
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.2 pengunjung menurut kelompok umur dibagi menjadi 3 jenjang umur yaitu antara 16-25 tahun, 26-45 tahun, dan 45 tahun keatas. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang terbanyak mengunjungi obyek wisata terdapat pada jenjang umur antara 16-25 tahun dengan persentase 42,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada usia-usia 16-25 tahun tersebut termasuk usia yang tergolong remaja banyak yang memilih lokasi obyek wisata situ pengasinan sebagai destinasi wisata mereka.

c) Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	7	8,75
2	SMP	19	23,75
3	SMA	40	50
4	SARJANA	14	17,5
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 pengunjung Situ Pengasinan dari tingkat pendidikannya terdiri dari 4 jenjang yaitu SD, SMP, SMA, dan Sarjana. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengunjung yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 8,75%, SMP sebanyak 23,75%, SMA 50%, dan Sarjana 17,5%. Dari

data tersebut dapat terlihat bahwa pengunjung obyek wisata Situ Pengasinan yang terbanyak yaitu berlatar belakang pendidikan SMA

d) Status Pernikahan

Tabel 4.4 Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sudah	26	32,5
2	Belum	54	67,5
	Jumlah	80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.4 pengunjung Situ Pengasinan dari status pernikahan terbagi menjadi dua, yaitu yang sudah menikah dan belum menikah. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa pengunjung yang paling banyak mengunjungi Situ Pengasinan yaitu memiliki status belum menikah dengan persentase 67,5%. Sedangkan pengunjung yang memiliki status sudah menikah memiliki persentase 32,5%.

e) Status Bekerja

Tabel 4.5 Status Bekerja

No	Status Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	45	56,25
2	Tidak Bekerja	35	43,75
	Jumlah	80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.5 pengunjung Situ Pengasinan dari status bekerja terbagi menjadi dua, yaitu yang bekerja dan tidak bekerja. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa pengunjung dengan status bekerja lebih banyak

mengunjungi Situ Pengasinan memiliki persentase 56,25% dibandingkan pengunjung yang tidak bekerja yaitu memiliki persentase 43,75%.

4.2.2 Karakteristik Pengunjung

Karakteristik pengunjung memuat data-data tentang apa yang menjadi motivasi responden mengunjungi Situ Pengasinan, bersama siapa responden berkunjung, dan berapa kali responden telah mengunjungi Situ Pengasinan.

a) Tujuan Responden Berkunjung

Tabel 4.6 Tujuan Responden Mengunjungi Situ Pengasinan

No	Tujuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rekreasi	41	51,25
2	Olahraga	26	32,5
3	Studi	13	16,25
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.6 pengunjung Situ Pengasinan memiliki tujuan tertentu dalam mengunjungi obyek wisata tersebut. Tujuan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu, rekreasi, olah raga, dan studi. Dari data tersebut dapat terlihat responden yang terbanyak mengunjungi Situ Pengasinan yaitu dengan tujuan rekreasi dengan persentase 51,25%, kemudian pengunjung yang bertujuan untuk olah raga memiliki persentase 32,5%, dan pengunjung yang bertujuan untuk studi memiliki persentase 16.25%.

Gambar 4.2 Pengunjung Situ Pengasinan



Sumber : Penelitian Maret 2017

b) Bersama Siapa Responden Berkunjung

Tabel 4.7 Dengan Siapa Responden Mengunjungi Situ Pengasinan

No	Dengan Siapa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sendiri	46	57,5
2	Rombongan	9	11,25
3	Keluarga	25	31,25
	Jumlah	80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan bersama siapa responden mengunjungi Situ Pengasinan. Dari data tersebut pengunjung yang datang sendiri memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 57,5% , sedangkan pengunjung yang datang bersama keluarga memiliki persentase 31,25%, dan pengunjung yang datang bersama rombongan memiliki persentase 11,25%.

c) **Intensitas Kunjungan**

Tabel 4.8 Intensitas Kunjungan Responden ke Situ Pengasinan

No	Intensitas Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 kali	7	8,75
2	2 kali	18	22,5
3	Lebih dari 2 kali	55	68,75
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.8 menjelaskan intensitas responden dalam mengunjungi obyek wisata Situ Pengasinan. Dari data tersebut pengunjung yang telah mengunjungi Situ Pengasinan lebih dari dua kali memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 68,75%, pengunjung yang baru dua kali mengunjungi Situ Pengasinan berjumlah 22,5%, sedangkan pengunjung yang hanya baru sekali mengunjungi Situ Pengasinan memiliki persentase 8,75%.

4.2.3 Jarak dan Biaya Transportasi

Jarak dan biaya transportasi memuat data-data tentang jarak dari tempat tinggal responden, biaya transportasi yang dikeluarkan, dan kategori dari biaya yang dikeluarkan menurut responden. Karena jarak dan biaya transportasi tersebut mempengaruhi pengunjung untuk datang ke obyek wisata yang dituju.

a) Jarak Menuju Lokasi Dari Tempat Tinggal

Tabel 4.9 Jarak Tempat Tinggal Responden ke Situ Pengasinan

No	Jarak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 10km	31	38,75
2	Antara 10-20km	38	47,5
3	Lebih dari 20km	11	13,75
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.9 menjelaskan tentang jarak tempat tinggal responden menuju lokasi obyek wisata. Dari data tersebut responden yang berjarak antara 10-20km dari rumah menuju lokasi obyek wisata memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 47,5%, responden yang berjarak kurang dari 10km dari rumah menuju lokasi obyek wisata memiliki persentase 38,75%, sedangkan responden yang berjarak lebih dari 20km memiliki persentase 13,75%.

b) Biaya Transportasi

Tabel 4.10 Biaya Transportasi Yang Dikeluarkan Responden

No	Biaya Transportasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	< Rp 4.000	37	46,25
2	Rp 5.000- Rp 10.000	28	35
3	> Rp 11.000	15	18,75
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.10 menjelaskan tentang biaya transportasi yang responden keluarkan untuk menuju lokasi obyek wisata. Dari data tersebut responden yang mengeluarkan biaya kurang dari Rp 4.000 memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 46,25%, responden yang mengeluarkan biaya antara Rp 5.000 – Rp 10.000 memiliki persentase 35%, sedangkan responden yang mengeluarkan biaya lebih dari Rp 11.000 memiliki persentase 18,75%.

c) **Kategori Biaya Transportasi**

Tabel 4.11 Katergori Biaya Transportasi Menurut Responden

No	Katergori Biaya	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Murah	34	42,5
2	Murah	44	55
3	Mahal	2	2,5
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.11 menjelaskan tentang kategori biaya transportasi yang responden keluarkan untuk menuju lokasi obyek wisata. Dari data tersebut responden yang merasa biaya transportasinya murah memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 55%, responden yang merasa biaya transportasinya sangat murah memiliki persentase 42,5%, sedangkan responden yang merasa biaya transportasinya mahal memiliki persentase 2,5%.

4.2.4 Publisitas Dan Promosi

Publisitas dan promosi memuat data-data tentang adanya promosi atau tidak menurut responden, jenis promosi yang responden dapatkan, pengetahuan yang responden tentang situ pengasinan tanpa adanya promosi. Karena dari unsur-unsur promosi tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan pengunjung tentang obyek wisata Situ Pengasinan sehingga memiliki rasa ketertarikan dan termotivasi untuk datang ke lokasi obyek wisata tersebut.

a) Promosi

Tabel 4.12 Adanya Promosi dari Situ Pengasinan Menurut Responden

No	Tersedianya Promosi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Iya	24	30
2	Tidak	56	70
	Jumlah	80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan tentang adanya promosi dari Situ Pengasinan yang responden dapatkan. Dari data tersebut responden yang tidak mendapatkan promosi dari situ pengasinan memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 70%, sedangkan responden yang tidak mendapatkan promosi memiliki persentase 30%.

b) Jenis Promosi Yang Sudah Dilakukan

Tabel 4.13 Jenis Promosi Yang Didapatkan Oleh Responden

No	Jenis Promosi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Media Elektronik	19	79,16
2	Media Cetak	5	20,84
	Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.13 menjelaskan tentang jenis promosi yang responden dapatkan tentang Situ Pengasinan terbagi dua yaitu media elektronik dan media cetak. Dari data tersebut responden yang mendapatkan informasi melalui media elektronik memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 79,16%, sedangkan responden yang mendapatkan informasi melalui media cetak memiliki persentase 20,84%.

c) **Informasi Situ Pengasinan Tanpa Promosi**

Tabel 4.14 Pengentahuan Responden Tentang Situ Pengasinan Tanpa Promosi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saudara	10	17,86
2	Teman	31	55,36
3	Lainnya (dekat rumah)	15	26,78
Jumlah		56	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.14 menjelaskan tentang dari mana responden mengetahui tentang situ pengasinan tanpa adanya promosi dari media elektronik dan media cetak. Dari data tersebut responden yang mendapatkan informasi dari teman memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 55,36%, responden yang mendapatkan informasi tentang Situ Pengasinan karena dekat dengan rumah memiliki persentase 26,78%, sedangkan responden yang mendapatkan informasi dari sanak saudara memiliki persentase 17,86%.

4.2.5 Akses Jalan dan Sarana Transportasi

Akses dan sarana transportasi memuat data-data tentang kondisi jalan menuju lokasi Situ Pengasinan, aksesibilitas dari tempat tinggal menuju lokasi Situ Pengasinan, waktu tempuh dari rumah menuju lokasi Situ Pengasinan, dan ketersediaan transportasi umum yang melewati lokasi Situ. Karena dari akses jalan dan sarana transportasi tersebut dapat mempengaruhi keinginan responden untuk pergi menuju ke lokasi Situ Pengasinan.

a) **Kondisi Jalan Menuju Lokasi Obyek Wisata**

Tabel 4.15 Kondisi Jalan Menuju Lokasi Situ Pengasinan

No	Kondisi Jalan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mulus	28	35
2	Berlubang	39	48,75
3	Rusak	13	16,25
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.15 menjelaskan tentang kondisi jalan dari jalan utama menuju lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa jalan menuju lokasi Situ Pengasinan Berlubang memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 48,75%, responden yang mengatakan bahwa jalan menuju lokasi Situ Pengasinan mulus memiliki persentase 35%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa jalan menuju lokasi Situ Pengasinan rusak memiliki persentase 16,25%.

b) **Aksesibilitas Dari Tempat Tinggal**

Tabel 4.16 Akses Dari Tempat Tinggal Menuju Lokasi Situ Pengasinan

No	Akses Menuju Lokasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mudah	36	45
2	Mudah	31	38,75
3	Sulit	13	16,25
Jumlah			100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.16 menjelaskan tentang akses dari tempat tinggal responden menuju lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa akses jalan dari rumah menuju lokasi Situ Pengasinan sangat mudah memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 45%, responden yang

mengatakan bahwa akses jalan dari rumah menuju lokasi Situ Pengasinan mudah memiliki persentase 38,75%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa akses jalan dari rumah menuju lokasi Situ Pengasinan rusak memiliki persentase 16,25%.

c) **Waktu Tempuh Menuju Lokasi Obyek Wisata**

Tabel 4.17 Waktu Tempuh Dari Rumah Menuju Situ Pengasinan

No	Lama Waktu Tempuh	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Dari 1 Jam	48	60
2	Antara 1-2 Jam	32	40
3	Lebih dari 2 Jam	0	0
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.17 menjelaskan tentang waktu tempuh dari tempat tinggal responden menuju lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang menghabiskan waktu tempuh dari rumah menuju lokasi Situ Pengasinan kurang dari 1 jam memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 60%, responden yang menghabiskan waktu tempuh dari rumah menuju lokasi Situ Pengasinan antara 1 sampai 2 jam memiliki persentase 40%, sedangkan responden yang menghabiskan waktu tempuh dari rumah menuju lokasi Situ Pengasinan lebih dari 2 jam memiliki persentase 0%.

d) Ketersediaan Transportasi Umum

Tabel 4.18 Ketersediaan Angkutan Umum Menurut Responden

No	Ketersediaan Angkutan Umum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mudah	28	35
2	Mudah	39	48,75
3	Sulit	13	16,25
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.18 menjelaskan tentang ketersediaan angkutan umum yang melewati Situ Pengasinan menurut responden. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa Ketersediaan angkutan umum mudah memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 48,75%, responden yang mengatakan bahwa Ketersediaan angkutan umum sangat mudah memiliki persentase 35%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa Ketersediaan angkutan umum sulit memiliki persentase 16,25%.

4.2.6 Fasilitas

Fasilitas memuat data-data tentang ketersediaan pemandu wisata, fasilitas tempat parkir, kemudahan membeli makanan, ketersediaan tempat beristirahat, dan fasilitas hiburan yang tersedia. Karena fasilitas tersebut mempengaruhi kenyamanan responden pada saat berada di lokasi obyek wisata.

a) Ketersediaan Pemandu Wisata

Tabel 4.19 Ketersediaan Pemandu Wisata Menurut Responden

No	Ketersediaan Pemandu Wisata	Frekuensi	Persentase (%)
1	Disediakan	34	42,5
2	Tidak Disediakan	46	57,5
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.19 menjelaskan tentang ketersediaan pemandu wisata menurut responden di lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa tidak disediakan pemandu wisata memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 42,5%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa disediakan pemandu wisata memiliki persentase 57,5%.

b) Fasilitas Tempat Parkir

Tabel 4.20 Fasilitas Tempat Parkir Menurut Responden

No	Fasilitas Tempat Parkir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Memadai	28	35
2	Cukup Memadai	29	36,25
3	Tidak Memadai	23	28,75
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.20 menjelaskan tentang fasilitas tempat parkir menurut responden di lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa lahan parkir cukup memadai memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 36,25%, responden yang mengatakan bahwa lahan parkir sangat memadai memiliki persentase 35%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa lahan parkir tidak memadai memiliki persentase 28,75%.

Gambar 4.3 Kondisi lahan parkir di Situ Pengasinan



Sumber : Penelitian Maret 2017

c) **Kemudahan Membeli Makanan**

Tabel 4.21 Kemudahan Membeli Makanan Menurut Responden

No	Kemudahan Membeli Makanan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Iya	35	43,75
2	Tidak	45	56,25
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.21 menjelaskan tentang kemudahan responden dalam membeli makanan di lokasi Situ Pengasinan yang responden dapatkan. Dari data tersebut responden yang mengatakan sulit dalam membeli makanan memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 56,225%, sedangkan responden yang mengatakan sulit dalam membeli makanan memiliki persentase 43,75%.

d) **Ketersediaan Tempat Beristirahat**

Tabel 4.22 Ketersediaan Tempat Beristirahat Menurut Responden

No	Ketersediaan Tempat Beristirahat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Memadai	0	0
2	Cukup Memadai	18	22,5
3	Tidak Memadai	62	77,5
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.22 menjelaskan tentang ketersediaan tempat beristirahat di lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa tempat beristirahat tidak memadai memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 77,5%, responden yang mengatakan bahwa tempat beristirahat cukup memadai memiliki persentase 22,5%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa tempat beristirahat sangat memadai memiliki persentase 0%.

Gambar 4.4 Kondisi tempat istirahat atau bersantai pengunjung



Sumber : Penelitian Maret 2017

e) Fasilitas Hiburan

Tabel 4.23 Fasilitas Hiburan Yang Paling Disuka Menurut Responden

No	Fasilitas Yang Disukai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Permainan Anak	17	21,25
2	Sepeda Air	45	56,25
3	Perahu Rakit	18	22,5
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.23 menjelaskan tentang fasilitas hiburan yang paling di sukai responden di lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang memilih sepeda air memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 56,25%,

responden yang memilih perahu rakit memiliki persentase 22,5%, sedangkan responden yang memilih permainan anak memiliki persentase 21,25%.

4.2.7 Daya Tarik Dan Atraksi

Daya tarik dan atraksi memuat data-data tentang pemandangan di Situ Pengasinan, objek yang paling disukai, kondisi keterawatan lokasi, acara yang pernah dilihat pengunjung, pendapat pengunjung mengenai acara tersebut, dan keinginan pengunjung untuk kembali lagi. Karena daya tarik dan atraksi tersebut merupakan hal terpenting dari suatu obyek sebagai pertimbangan pengunjung untuk datang menuju suatu obyek wisata.

a) Pemandangan Di Situ Pengasinan

Tabel 4.24 Pemandangan Di Situ Pengasinan Menurut Responden

No	Pemandangan Di Lokasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Indah	45	56,25
2	Cukup Indah	29	36,25
3	Biasa-Biasa Saja	6	7,5
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.24 menjelaskan tentang pemandangan di lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa pemandangan di Situ Pengasinan sangat indah memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 56,25%, responden yang mengatakan bahwa pemandangan di Situ Pengasinan Cukup Indah memiliki persentase 36,25%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa pemandangan di Situ Pengasinan biasa-biasa saja memiliki persentase 7,5%.

b) Objek Yang Paling Disukai

Tabel 4.25 Objek Yang Disukai Menurut Responden

No	Objek Yang Disukai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Danau	33	41,25
2	Tanaman Hias	26	32,5
3	Suasana Alam	21	26,25
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.25 menjelaskan tentang objek yang paling di sukai responden di lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang menyukai Danau memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 41,25%, responden yang menyukai tanaman hias memiliki persentase 32,5%, sedangkan responden yang menyukai suasana alamnya memiliki persentase 26,25%.

c) Kondisi Keterawatan Lokasi Situ Pengasinan

Tabel 4.26 Kondisi Situ Pengasinan Menurut Responden

No	Kondisi Objek Wisata	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terawat	20	25
2	Cukup Terawat	44	55
3	Tidak Terawat	16	20
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.26 menjelaskan tentang kondisi keterawatan di lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa kondisi Situ Pengasinan cukup terawatt memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 55%, responden yang mengatakan bahwa kondisi Situ Pengasinan sangat terawatt memiliki persentase 25%, sedangkan responden yang mengatakan kondisi Situ Pengasinan tidak terawatt memiliki persentase 20%.

d) Acara Di Lokasi Obyek Wisata

Tabel 4.27 Acara yang Pernah Responden Lihat Di Situ Pengasinan

No	Pernah Melihat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	42	52,5
2	Tidak	38	47,5
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.27 menjelaskan tentang acara yang pernah responden lihat di lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang pernah melihat acara di Situ Pengasinan memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 52,5%, sedangkan responden yang tidak pernah melihat acara di Situ Pengasinan memiliki persentase 47,5%.

e) Pendapat Terhadap Acara Yang Pernah Dilihat

Tabel 4.28 Pendapat Responden Terhadap Acara Yang Pernah Diselenggarakan

No	Pendapat Mengenai Acara	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Menarik	24	57,15
2	Biasa Saja	12	28,57
3	Tidak Menarik	6	14,28
Jumlah		42	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.28 menjelaskan tentang pendapat responden mengenai acara yang pernah dilihat di lokasi Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa acaranya sangat menarik memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 57,15%, responden yang mengatakan bahwa acaranya biasa saja memiliki persentase 28,57%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa acaranya tidak menarik memiliki persentase 14,28%.

f) **Keinginan Untuk Datang Kembali**

Tabel 4.29 Keinginan Untuk Kembali Menurut Responden

No	Keinginan Untuk Kembali	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ingin Kembali	72	90
2	Tidak Ingin Kembali	8	10
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.29 menjelaskan tentang keinginan responden untuk berkunjung kembali ke Situ Pengasinan. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa ingin kembali memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 90%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa tidak ingin kembali memiliki persentase 10%.

4.2.8 Perbandingan Harga-Harga Dengan Obyek Wisata Lain Yang Sejenis

Perbandingan harga-harga dengan obyek wisata lain yang sejenis memuat data-data tentang pengalaman responden pernahkah mengunjungi obyek wisata Situ yang lain, harga parkir, harga makanan, dan harga sepeda air. Karena harga-harga tersebut mempengaruhi minat pengunjung untuk datang ke Situ Pengasinan dari pada ke obyek wisata Situ lain yang sejenis.

a) **Pengalaman Responen Pernah Mengunjungi Obyek Wisata Situ Lain**

Tabel 4.30 Pernah Mengunjungi Obyek Wisata Situ Lain Menurut Responden

No	Keinginan Untuk Kembali	Frekuensi	Persentase (%)
1	Iya	74	92,5
2	Tidak	6	7,5
Jumlah		80	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.30 menjelaskan tentang apakah responden pernah mengunjungi lokasi obyek wisata situ yang lain. Dari data tersebut responden yang pernah berkunjung ke obyek wisata situ yang memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 92,5%, sedangkan responden yang belum pernah berkunjung ke obyek wisata situ yang lain memiliki persentase 7,5%.

b) Perbandingan Harga Parkir

Tabel 4.31 Perbandingan Harga Parkir Dengan Obyek Wisata Situ Lain

No	Perbandingan Harga Parkir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lebih Mahal	6	8,1
2	Normal/Sama	40	54,1
3	Lebih Murah	28	37,8
Jumlah		74	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.31 menjelaskan tentang pendapat responden mengenai harga parkir di Situ Pengasinan dibandingkan dengan obyek wisata situ yang lain. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa harga parkir di Situ Pengasinan normal/sama memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 54,1%, responden yang mengatakan bahwa harga parkir di Situ Pengasinan lebih murah memiliki persentase 37,8%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa harga parkir di Situ Pengasinan lebih mahal memiliki persentase 8,1%.

c) **Perbandingan Harga Makanan**

Tabel 4.32 Perbandingan Harga Makanan Dengan Obyek Wisata Situ Lain

No	Perbandingan Harga Makanan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lebih Mahal	10	13,52
2	Normal/Sama	20	27,02
3	Lebih Murah	44	59,46
Jumlah		74	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.32 menjelaskan tentang pendapat responden mengenai harga makanan di Situ Pengasinan dibandingkan dengan obyek wisata situ yang lain. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa harga makanan lebih murah memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 59,46%, responden yang mengatakan bahwa harga makanan normal/sama memiliki persentase 27,02%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa harga makanan lebih mahal memiliki persentase 13,52%.

d) **Perbandingan Harga Sepeda Air**

Tabel 4.33 Perbandingan Harga Tiket Sepeda Air Dengan Obyek Wisata Situ Yang lain

No	Perbandingan Harga Sepeda Air	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lebih Mahal	8	10,82
2	Normal/Sama	39	52,7
3	Lebih Murah	27	36,48
Jumlah		74	100

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Berdasarkan tabel 4.33 menjelaskan tentang pendapat responden mengenai harga sepeda air di Situ Pengasinan dibandingkan dengan obyek wisata situ yang lain. Dari data tersebut responden yang mengatakan bahwa harga tiket sepeda air normal/sama memiliki persentase terbanyak yaitu berjumlah 52,7%,

responden yang mengatakan bahwa harga tiket sepeda air lebih murah memiliki persentase 36,48%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa harga tiket sepeda air lebih mahal memiliki persentase 10,82%.

4.3 Deskripsi Data Menurut Informan Kunci

)

4.3.1 Perkembangan Situ Pengasinan dari Aspek Fasilitas

Dari hasil penelitin menurut informan kunci dari aspek fasilitas akan dijelaskan pada tabel 4.34 dibawah ini :

Tabel 4.34 Kondisi Perkembangan Situ Pengasinan Dari Aspek Fasilitas

No	Fasilitas	2000	2005	2010	2015
1	Penataan Situ	✓	✓	✗	✓
2	Perlengkapan	✓	✓	✓	✗
3	Wahana Permainan	✗	✓	✓	✓
4	Jasa	✗	✓	✓	✓

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Keterangan Tabel : (✓) Telah berkembang dari kondisi sebelumnya

(✗) Tidak mengalami perkembangan dari kondisi sebelumnya

Kondisi Perkembangan dari Aspek Fasilitas terdiri dari 4 Faktor akan dijelaskan pada penjelasan dibawah ini :

1) Penataan Situ

Pada Tahun 2000 disekitar lokasi masih banyak terdapat persawahan sebagai salah satu matapecaharian yang pada umumnya terdapat pada masyarakat perdesaan, disamping itu pula masih banyak terdapat tanaman produksi atau perkebunan seperti rambutan, mangga, belimbing, dan kecapi. Pada Tahun 2005 Pengelola melakukan penataan tanaman hias dengan tanaman produksi agar dapat terlihat lebih rapih ketika dilihat pengunjung

yang datang ke lokasi situ pengasinan. Kemudian pada Tahun 2015 Pengelola membangun greenhouse sebagai sarana edukatif budidaya tanaman hias bagi pengunjung yang ingin belajar.

2) Perlengkapan

Pada Tahun 2000 Pengelola membangun gapura pada pintu masuk Situ Pengasinan dan membangun mushola yang dibuka untuk umum untuk pengunjung dan masyarakat sekitar. Pada Tahun 2005 pengelola membangun kios sebanyak 7 unit untuk disewakan kepada masyarakat terutama yang diprioritaskan masyarakat setempat yang ingin membuka usaha di lokasi Situ Pengasinan, pengelola juga membangun pagar-pagar pembatas di Situ Pengasinan untuk zona-zona yang tidak boleh dilewati pengunjung ketika bermain sepeda air.

Pada Tahun 2010 pengelola membangun tempat untuk hiburan apabila di Situ Pengasinan ada acara atau dapat disewakan untuk masyarakat apabila untuk digunakan dalam acara tertentu.

3) Wahana Permainan

Pada Tahun 2005 Pengelola mengadakan wahana sepeda air sebanyak 8 unit yang pertama kalinya. Pada Tahun 2010 kemudian pengelola menambahkan 1 buah perahu keliling, wahana permainan anak, dan dilakukan penambahan sepeda air sebanyak 10 unit yang diantaranya terdapat beberapa sepeda air milik warga agar bisa dibagi hasil dengan pengelola dengan kerja sama, karena suanana di situ pengasinan masih banyak terdapat pepohonan pihak pengelola membangun lokasi outbond

untuk pengunjung. Kemudian pada Tahun 2015 pihak pengelola obyek wisata menambahkan perahu keliling 1 unit sehingga Situ Pengasinan memiliki 2 unit perahu keliling yang dapat dinikmati pengunjung.

4) Jasa

Pada Tahun 2005 pengelola Situ Pengasinan mulai membangun lahan parkir di satu titik dengan luas sekitar 45 meter² untuk pengunjung agar dapat lebih mudah dan memberikan keamanan ketika membawa kendaraan. Pada Tahun 2015 pengelola menyiapkan *tourguide* untuk pengunjung yang datang apabila ingin mengenal lebih dalam tentang Situ Pengasinan dan belajar budidaya tanaman hias, kemudian pengelola juga membangun lahan parkir di titik yang berbeda bertujuan untuk menambah kapasitas kendaraan pengunjung ketika sedang berwisata terutama di hari-hari libur yang mana Situ Pengasinan banyak dikunjungi oleh masyarakat.

4.3.2 Perkembangan Situ Pengasinan Dari Aspek Daya Tarik

Dari hasil penelitian menurut informan kunci dari aspek daya tarik akan dijelaskan pada tabel 4.35 dibawah ini :

Tabel 4.35 Kondisi Perkembangan Situ Pengasinan Dari Aspek Daya Tarik

No	Daya Tarik	2000	2005	2010	2015
1	Pemancingan	✓	✓	✓	✓
2	Tanaman Hias	✗	✓	✗	✓
3	Sarana Olah raga	✗	✓	✓	✗
4	Acara	✓	✓	✓	✓
5	Edukasi	✗	✗	✗	✓

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Keterangan Tabel : (✓) Telah berkembang dari kondisi sebelumnya
(✗) Tidak mengalami perkembangan dari kondisi sebelumnya

1) Pemancingan

Pemancingan merupakan sebuah daya tarik yang sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar masyarakat, sebelum dikelola sebagai obyek wisata Situ Pengasinan disekitarnya memiliki banyak kolam pemancingan dan kemudian pada Tahun 2005 pengelola membangun sendiri kolam2 pemancingan di sekitar Situ Pengasinan, kolam-kolam pemancingan tersebut berjumlah 5 kolam dan sampai saat ini masih digemari oleh masyarakat yang memiliki hobi memancing

2) Tanaman Hias

Pada awalnya Situ Pengasinan dikelola sebagai obyek wisata, Situ Pengasinan memiliki potensi tanaman yang sangat bagus namun belum dikelola secara optimal sehingga pada Tahun 2005 pihak pengelola mulai melakukan penataan dengan mengelompokkan tanaman hias dan tanaman produksi. Pada Tahun 2015 pengelola membangun sebuah greenhouse dimana pengunjung dapat belajar bagaimana cara budidaya tanaman hias dan pengunjungpun dapat juga bersantai dilokasi greenhouse ini dengan menikmati berbagai macam tanaman hias.

3) Sarana Olah Raga

Seiring banyaknya pengunjung yang datang dan memiliki tujuan rekreasi yang berbeda-beda pengelolapun juga pada Tahun 2005 mulai membangun konblok untuk memperindah Situ Pengasinan juga dapat digunakan pengunjung untuk *jogging* dengan panorama situ sehingga rekreasi sambil berolah raga terasa menyenangkan. Pada Tahun 2010

pengunjung juga dapat melakukan kegiatan *outbound* di Situ Pengasinan namun outbod ini tidak bertahan lama kemudian pengelola pada Tahun 2015 menutup area *outbound* di Situ Pengasinan.

4) Acara

Situ Pengasinan dengan kondisi masyarakatnya dan suasananya masih asri khas pedesaan dengan latar belakang gunung salak, masyarakatnyapun masih bersifat gotong royong sehingga setiap Tahun pengelola mengajak masyarakat sekitar untuk melaksanakan ngubek situ, yaitu acara yang dimana pengelola dan masyarakat terjun langsung ke kolam-kolam pancing secara beramai-ramai dan menangkap ikan secara bersama-sama dengan menggunakan tangan kosong. Diharapkan acara ini dapat memupuk kebersamaan dan rasa saling memiliki akan obyek wisata Situ Pengasinan sehingga semua bisa saling menjaga kondisi Situ Pengasinan.

5) Edukasi

Sarana edukasi budidaya tanaman hias berawal karena Situ Pengasinan memiliki potensi tanaman hias yang cukup baas dan hampir rata-rata penduduk setempat bermatapencaharian sebagai petani tanaman hias kondisi ini yang membuat pengelol pada Tahun 2015 membangun sebuah greenhouse dan pengunjung dapat belajar tentang budidaya tanaman hias seperti pembibitan, penanaman, stek, cangkongk dan lain sebagainya.

4.3.3 Perkemabangan Situ Pengasinan Dari Aspek Akses Jalan

Dari hasil penelitian menurut informan kunci dari aspek akses jalan akan dijelaskan pada tabel 4.36 dibawah ini :

Tabel 4.36 Kondisi Perkembangan Situ Pengasinan Dari Aspek Akses Jalan

No	Akses Jalan	2000	2005	2010	2015
1	Petunjuk Jalan	✓	✗	✓	✗
2	Akses Masuk	✓	✗	✗	✓
3	Kondisi jalan	✗	✓	✓	✗

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

*Keterangan Tabel : (✓) Telah berkembang dari kondisi sebelumnya
(✗) Tidak mengalami perkembangan dari kondisi sebelumnya*

1) Petunjuk Jalan

Situ Pengasinan pada Tahun 2000, agar memudahkan dan memberikan informasi kepada pengunjung yang hendak datang ke Situ Pengasinan pengelola membangun gapura pada pintu masuk di depan jalan raya Pengasinan. Pada awalnya pintu masuk yang dapat dilewati kendaraan bermobil hanya pada pintu masuk Timur yang berada di Jalan Situ Pengasinan tersebut. Pada tahun 2010 pengelola menambahkan petunjuk-petunjuk jalan di dalam obyek wisata seperti lokasi greenhouse, pemancingan, tanaman hias untuk memudahkan pengunjung ketika sedang berada didalam Situ Pengasinan.

2) Akses Masuk

Akses masuk mulanya pada Tahun 2000 hanya terdapat 1 akses masuk yang dapat dilewati mobil yaitu akses masuk di pintu masuk Timur berada di depan Jalan Pengasinan. Seiring banyaknya pengunjung yang

datang dari arah parung kemudia pihak mengelola membuat pintuk masuk kedua dengan memperlebar jalan agar dapat diakses bagi pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan roda empat. Pintu masuk tersebut berada disebelah barat yang berhadapan dengan jalan Arco, bertujuan untuk memudahkan pengunjung yang datang dari arah bogor ataupun parung.

3) Kondisi Jalan

Kondisi Jalan di Situ Pengasinan pada Tahun 2000 masih berupa tanah belum dilakukan tahap perbaikan, namun ketika Tahun 2005 mulailah jalan masuk dari pintu utama di aspal secara keseluruhan untuk memudahkan pengunjung yang datang terutama ketika hujan agar tidak kotor. Pada Tahun 2010 berbarengan dengan jalan utama yaitu jalan raya Pengasinan yang dilakukan pengecoran kemudian jalan menuju pintu masuk ke Situ Pengasinanpun ikut dicor bertujuan untuk lebih awet dan tahan dari kerusakan ketimbang aspal. Namun disekitar obyek wisata masih belum dilakukan pengecoran masih hanya berupa aspal dan sekeliling Situ Pengasinan masih di kelilingi konblok hingga kini.

4.3.4 Perkembangan Situ Pengasinan Dari Aspek Kebersihan

Dari hasil penelitian menurut informan kunci dari aspek kebersihan akan dijelaskan pada tabel 4.37 dibawah ini :

Tabel 4.37 Kondisi Perkembangan Situ Pengasinan Dari Apek Kebersihan

No	Aspek Kebersihan	2000	2005	2010	2015
1	Pengelolaan Sampah	✓	✓	✗	✗
2	Keterlibatan Masyarakat	✗	✓	✗	✗
3	Fasilitas Kebersihan	✓	✓	✓	✓

Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017

Keterangan Tabel : (✓) Telah berkembang dari kondisi sebelumnya

(✗) Tidak mengalami perkembangan dari kondisi sebelumnya

1) Pengelolaan Sampah

Sampah pada umumnya merupakan masalah apabila tidak dikelola dengan baik namun dapat bermanfaat ketika sampah bisa dikelola dengan baik. Pada aspek pengelolaan sampah di Situ Pengasinan pada masa awal tahun 2000 pengelola menyaring sampah pada pintu masuk air di Situ Pengasinan agar dapat mudah dibersihkan sehingga tidak masuk ke dalam situ, kemudian pengelola hanya mengumpulkan sampah dan membakarnya di satu tempat yang telah disediakan untuk dibakar kemudian sebagian diangkut truk sampah, namun pada tahun 2005 mengingat masyarakat sekitar banyak petani tanaman hias untuk bekerja sama dengan masyarakat pengelola mulai memanfaatkan sampah-sampah dan memilah sampah agar diolah menjadi pupuk kompos sehingga dapat bermanfaat untuk budidaya tanaman hias masyarakat setempat.

2) Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat mulai terlibat aktif terutama petani tanaman hias yang sebagian besar masyarakat sekitar Situ Pengasinan, mereka bekerja sama dengan pengelola untuk dapat mengolah sampah yang ada di Situ Pengasinan untuk dapat di olah dan dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dan bisa dimanfaatkan untuk tanaman produksi ataupun tanaman hias mereka sehingga untuk menekan pengeluaran mereka dalam hal membeli pupuk untuk tanaman-tanaman mereka.

3) Fasilitas Kebersihan

Fasilitas kebersihan merupakan hal yang menunjang terciptanya sebuah kebersihan sebagai alat bantu untuk mengelola dan mengolah sampah, fasilitas kebersihan di Situ Pengasinan pada Tahun 2000 banyak yang dilakukan pihak pengelola yaitu pengelola membuat penyaring sampah di pintu masuk air, pengelola juga menyiapkan tong sampah sebanyak 8 buah disekitar lokasi obyek wisata dan membangun satu tempat untuk tempat penampungan sampah sementara yang sudah terkumpul untuk dibakar dan sebagian diangkut melalui truk sampah. Pada Tahun 2005 pengelola mulai memilah sampah dengan mengelompokkan sampah organik dan anorganik pada tempat sampah yang tersedia, penambahan tong sampah juga dilakukan sehingga menjadi 15 tong sampah yang tersebar disekeliling Situ Pengasinan. Pada Tahun 2010 pengelola juga membuat papan ajakan

untuk kebersihan agar tidak membuang sampah sembarangan bagi pengunjung yang datang, dan pengelola menyediakan satu unit motor gerobak untuk mengkoordinir sampah yang telah terkumpul ditong-tong sampah setiap sore dan pagi. Kemudian pada Tahun 2015 pengelola menambahkan motor gerobak menjadi 2 unit untuk dapat bisa mengkoordinir sampah lebih cepat untuk dibawa ketempat penampungan sementara.

4.4 Pembahasan

Setelah beberapa perkembangan yang telah dilakukan pengelola pada Situ Pengasinan sebagai lokasi obyek wisata, aspek-aspek yang dianalisis dari penelitian ini yaitu meliputi aspek fasilitas, daya tarik, akses jalan, promosi, harga-harga. Segala aspek tersebut dapat mempengaruhi perkembangan suatu obyek wisata dan ketertarikan pengunjung untuk datang ke Situ Pengasinan. 5 aspek tersebut diambil melalui unsur-unsur pokok pariwisata yang juga ada pada standar kelayakan minimal daerah tujuan wiata. Unsur-unsur tersebut dijelaskan dan dibahas pada pembahasan berikut ini :

4.4.1 Fasilitas

1) Ketersediaan Pemandu Wisata

Pihak pengelola telah menyediakan pemandu wisata untuk pengunjung, namun pada tabel 4.19 sebanyak 57,5% responden mengatakan bahwa tidak mengetahui adanya pemandu wisata.

2) Fasilitas Tempat Parkir

Pihak pengelola telah menyediakan lahan parkir untuk pengunjung yang datang, namun pada tabel 4.20 sebanyak 36,25% responden

mengatakan bahwa lahan parkir cukup memadai yang artinya yaitu lahan parkir hanya mampu menampung pengunjung ketika hari biasa Senin-Jumat namun ketika hari libur lahan parkir yang telah disediakan pengelola tidak dapat menampung kendaraan pengunjung.

3) Kemudahan Membeli Makanan

Pihak pengelola telah menyediakan tempat untuk pengunjung dapat membeli makanan, namun pada tabel 4.21 sebanyak 56,25% responden mengatakan bahwa masih sulit dalam membeli makanan.

4) Ketersediaan Tempat Beristirahat

Pihak pengelola telah menyediakan tempat untuk beristirahat pengunjung berupa tempat duduk dan saung, namun pada tabel 4.22 sebanyak 77,5% responden mengatakan bahwa tempat istirahat tidak memadai yang artinya yaitu tempat istirahat tidak dapat menampung pengunjung pada hari biasa Senin-Jumat ataupun hari libur.

5) Fasilitas Hiburan

Pihak pengelola telah menyediakan fasilitas permainan anak, sepeda air, perahu rakit, namun pada tabel 4.23 sebanyak 56,25% responden mengatakan bahwa lebih menyukai sepeda air (bebek-bebekan)

Dari pembahasan tersebut ada beberapa aspek dari kriteria fasilitas yang telah dilakukan pengelola namun masih belum optimal untuk pengunjung seperti :
(1) Ketersediaan pemandu wisata, (2) Fasilitas tempat parkir, (3) Kemudahan membeli makanan, (4) Ketersediaan tempat beristirahat.

4.4.2 Daya Tarik

1) Pemandangan di Situ Pengasinan

Situ Pengasinan merupakan objek lokasi wisata air dengan latar belakang pemandangan gunung salak. Tidak hanya itu, Situ Pengasinan juga memiliki banyak tanaman hias yang menjadi salah satu daya tarik. Dari kondisi tersebut pada tabel 4.24 sebanyak 56,25% responden mengatakan bahwa pemandangan di Situ Pengasinan sangat indah dan objek yang paling disukai pengunjung yaitu danaunya yang cukup terawat.

2) Acara di Situ Pengasinan

Situ Pengasinan memiliki berbagai acara yang dilakukan pengelola diantaranya yaitu, ngubek situ, lomba memancing, dan acara hiburan musik. Dari acara-acara tersebut pada tabel 4.28 sebanyak 57% responden yang pernah melihat hiburan tersebut mengatakan bahwa acara yang pernah dilihat sangat menarik bagi dirinya

3) Keinginan Untuk Datang Kembali

Dari semua daya tarik yang dimiliki Situ Pengasinan baik dari segi fisik Situ Pengasinan maupun non fisik membuat 90% responden pada tabel 4.29 berkeinginan untuk datang kembali ke Situ Pengasinan.

Dari pembahasan tersebut kriteria daya tarik yang telah dimiliki lokasi wisata Situ Pengasinan dari aspek (1) pemandangan, (2) acara yang pernah ada

banyak pengunjung yang menyukai daya tarik tersebut terutama danaunya, sehingga banyak pengunjung yang ingin datang kembali ke Situ Pengasinan untuk menikmati daya tarik tersebut.

4.4.3 Akses Jalan

1) Kondisi Jalan Menuju Lokasi Obyek Wisata

Pihak pengelola telah melakukan pengecoran pada jalan utama menuju Situ Pengasinan namun pengecoran tersebut belum bersifat keseluruhan hal itu dirasakan oleh pengunjung yang datang pada tabel 4.15 sebanyak 48,75% responden mengatakan bahwa jalanan di Situ Pengasinan masih berlubang.

2) Aksesibilitas dari Tempat Tinggal

Pihak pengelola pada Tahun 2015 telah membangun jalur masuk baru untuk memudahkan pengunjung yang datang dari arah bogor sehingga dapat memudahkan akses bagi pengunjung yang ingin datang. Seiring perkembangan jalur transportasi banyak angkutan umum yang mulai melewati jalan utama Situ Pengasinan. Pembangunan dan perkembangan tersebut dirasakan oleh pengunjung sehingga pada tabel 4.16 sebanyak 45% responden mengatakan bahwa akses dari tempat tinggal mereka sangat mudah untuk menuju ke lokasi Situ Pengasinan.

3) Waktu Tempuh Menuju Lokasi

Pada tabel 4.17 sebanyak 60% responden yang datang dari rumah memiliki waktu tempuh kurang dari 1 jam perjalanan, yang artinya pengunjung yang datang kebanyakan masyarakat yang berada tidak jauh

dari Situ Pengasinan. Namun 40% responden yang datang dari rumah memiliki waktu tempuh antara 1-2 jam perjalanan biasanya datang dari luar Kecamatan Sawangan atau dari sekitar Jakarta atau Bogor.

4) Ketersediaan angkutan umum

Pada tabel 4.18 sebanyak 48% responden mengatakan bahwa angkutan umum yang ada atau melewati Situ Pengasinan tergolong mudah, yang artinya bahwa angkutan umum yang lewat dapat ditemukan dari pagi hingga sore hari.

Dari pembahasan tersebut aspek kondisi jalan dari kriteria akses jalan masih belum optimal bagi pengunjung karena jalanan yang telah dilakukan pengecoran masih sebagian saja. Dilihat dari segi aksesibilitasnya lokasi Situ Pengasinan sangat mudah dijangkau oleh pengunjung, namun dari pengunjung yang datang sebagian besar pengunjung berasal dari wilayah sekitar Situ Pengasinana atau Depok. Ketersediaan angkutan umum yang lewat Situ Pengasinanpun tersedia dari pagi hingga sore hari.

4.4.4 Promosi

Pihak Pengelola masih belum melakukan promosi yang dapat memberikan suatu informasi kepada masyarakat tentang Situ Pengasinan, kebanyakan informasi tentang Situ Pengasinan dilakukan oleh pihak eksternal seperti wartawan dan jurnalis yang meliput Situ Pengasinan sehingga pengunjung yang datang ke Situ Pengasinan lebih banyak tau tentang Situ Pengasinan melalui internet dan teman dekat.

4.4.5 Harga-Harga

Selain dari fasilitas dan daya tarik lokasi obyek wisata, harga-harga seperti makanan, parkir, dan sepeda air juga menjadi salah satu pertimbangan pengunjung untuk datang mengunjungi suatu lokasi obyek wisata khususnya bagi pengunjung yang juga pernah mengunjungi obyek wisata situ yang lain.

Menurut pengunjung berdasarkan berdasarkan persentase terbanyak pada table 4.31 harga parkir di Situ Pengasinan memiliki harga yang sama dengan parkir di obyek wisata situ yang lain, harga makanan di Situ Pengasinan cenderung lebih murah menurut pendapat pengunjung pada table 4.32 yang sudah pernah datang ke obyek wisata situ lainnya, dan harga sepeda air di Situ Pengasinan relatif sama dengan harga sepeda air obyek wisata situ yang lain menurut pengunjung pada tabel 4.33

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.5 Kesimpulan

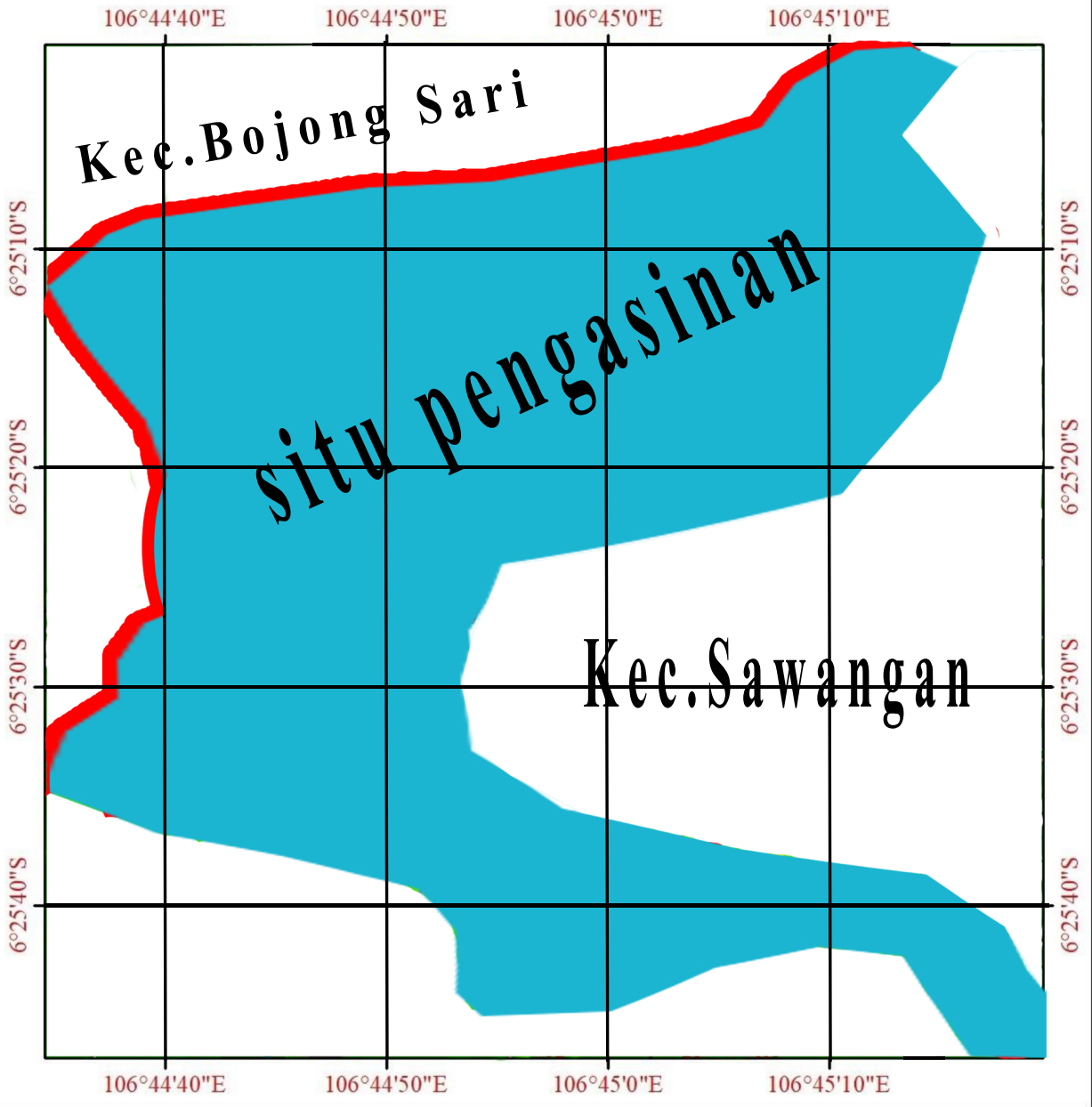
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi Situ Pengasinan pada saat ini telah dilakukan perkembangan oleh pengelola baik dari aspek fasilitas, daya tarik, akses jalan, pengelola Situ Pengasinan memiliki kriteria daya tarik yang disukai masyarakat yang datang, namun daya tarik tersebut tidak seimbang dengan kriteria fasilitas yang masih belum memadai. Dari kriteria akses jalan, kondisi jalan di Situ Pengasinan masih berlubang namun pengunjung merasa sangat mudah menjangkau dari tempat tinggal mereka menuju Situ Pengasinan. Dari kriteria promosi, pengelola masih kurang dalam melakukan promosi kepada masyarakat. Pengunjung yang pernah datang ke obyek wisata situ yang lainpun mengatakan bahwa harga makanan di Situ Pengasinan lebih murah, namun harga parkir dan sepeda air memiliki harga yang sama dengan obyek wisata situ yang lain.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan diatas diharapkan kriteria Fasilitas dapat di perbaiki atau ditambahkan pengelola agar dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pengunjung di lokasi obyek wisata Situ Pengasinan, sehingga pengunjung yang datang selain dapat menikmati daya tarik pemandangan alam yang ada juga dapat menikmati fasilitas yang memadai dari pihak pengelola agar Situ Pengasinan bisa terus berkembang dan dapat menjadi salah satu obyek wisata situ yang diminati di Kota Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon W. 2013. *Research design : Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Wisata*. Bandung: Angkasa
- Fandeli, Chafid. 2001. *Perencanaan Wisata Alam*. Yogyakarta: Kanisius
- Kodyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Pradana Paramita
- Ngafenan, Mohamad. 1991. *Kamus Pariwisata*. Semarang: Dahara Prize
- Pendit, S Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Pitana, I Gede. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Pradikta, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten pati* : Skripsi
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Widiarti, Dara. *Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial di daerah Timor-timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1993/1994
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa



**PETA LOKASI PENELITIAN
SETU PENGASINAN,
KEL. PENGASINAN,
KEC. SAWANGAN, DEPOK,
JAWA BARAT**



SKALA 1:3.500

LEGENDA

-  Lokasi Penelitian
-  Batas Kecamatan

INSET



Sumber Peta: Peta Administrasi Kota Depok



AHMAD FEBRIAWAN
4315126763
"Pend. Geografi"

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak Dr.Muhammad Zid, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr.Muzani, Dipl.Eng, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Asma Irma S, M.Si selaku Ketua Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
3. Bapak Drs. Suhardjo, S.Pd selaku Koordinator Skripsi Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
4. Ibu Rayuna Hendawati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
5. Mbak Syifa selaku admin pada Prodi Geografi yang selalu sabar dalam melayani mahasiswa.
6. Kepala Pengelola Obyek Wisata Situ Pengasinan Bapak Naman H Dul, terimakasih atas bantuan dan informasai yang telah diberikan.

7. Kedua orang tuaku tercinta, atas doa, dan kasih sayangnya kepada ku serta dukungan yang tulus ikhlas tak terhingga kepada panulis
8. Kepada saudara-saudaraku, keluarga Sabeni, keluarga Pahaman, keluarga SMA Bakti Idhata, dan keluarga di Krukut Limo (Tifani). terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
9. Sahabatku Firdi, Ridwan, Heru, Zulfikar, Redha, dan Dian yang telah setia menemani penulis, memberikan dukungan semangat dan juga doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Geografi Darmanto, Widya, Hanif, Yudistira, Zaka, Asril, Salim, dan Falah terimakasih atas bantuannya selama ini dan seluruh teman-teman Geografi angkatan 2012, kakak-kakak dan adik-adik Geografi UNJ.
11. Semua pihak yang telah membantu selama pendidikan dan penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semua bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala pada semuanya atas segala keikhlasan bantuan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik untuk penulis sendiri maupun untuk pembaca. Amin

Jakarta, Februari 2018

Penulis

KUESIONER PENELITIAN UNTUK PENGUNJUNG

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Saya Ahmad Febriawan, mahasiswa Geografi Universitas Negeri Jakarta. saya sebagai peneliti sedang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Perkembangan Obyek Wisata Situ Pengasinan”

Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kesediaan dari Bapak/Ibu, Saudara/I untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini dengan sebenar-benarnya agar dapat diperoleh informasi. Kerahasiaan dari Bapak/Ibu, Saudara/I aman dan terjaga. Terimakasih banyak atas bantuan dan perhatiannya.

Identitas Responden □

- No. Responden :
- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Umur :Tahun
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *Coret yang tidak perlu*
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Status Perkawainan : Menikah/Belum menikah *Coret yang tidak perlu*
- g. Status Bekerja : Bekerja/Tidak Bekerja *Coret yang tidak perlu*

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban !

Karakteristik pengunjung

1. Apa tujuan Bapak/Ibu/Saudara mengunjungi obyek wisata ini ?

- a. rekreasi
- b. olahraga
- c. studi

2. Bersama siapa Bapak/Ibu/Saudara datang ke obyek wisata ini ?

- a. sendiri
- b. rombongan
- c. keluarga

3. Berapa orang yang Bapak/Ibu/Saudara ajak ke obyek wisata ini ?

- a. 1 orang
- b. 1-5 orang
- c. >5 orang

4. Sudah berapa kali Bapak/Ibu/Saudara datang ke obyek wisata ini ?

- a. 1 kali
- b. 2 kali
- c. lebih dari 2 kali

Jarak

5. Berapa jauh jarak dari tempat tinggal dengan obyek wisata ini?

- a. <10km
- b. 10-20km
- c. >20km

6. Dengan jarak tersebut apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara lokasi Situ Pengasinan dekat dengan tempat tinggal ?

- a. Sangat dekat
- b. Dekat
- c. Jauh

7. Berapa biaya transportasi yang Bapak/Ibu/Saudara keluarkan untuk menuju Situ Pengasinan ?

- a. < Rp 4.000
- b. Rp 6000- Rp 10.000
- c. >Rp 11.000

8. Dengan biaya yang Bapak/Ibu/Saudara keluarkan, maka biaya tersebut termasuk dalam kategori ?

- a. Sangat Murah
- b. Murah
- c. Mahal

Publisitas dan Promosi

9. Menurut Bapak/Ibu/Saudara adakah promosi dari obyek wisata Situ Pengasinan?

- a. Ya
- b. Tidak

10. Apabila ya, berupa apa promosi tersebut ?

- a. Media elektronik
- b. Media cetak
- c. Lainnya.....

11. Apabila tidak, dari mana Bapak/Ibu/Saudara mengetahui tentang obyek wisata Situ Pengasinan ?

- a. Saudara
- b. Teman
- c. Lainnya.....

Akses Jalan dan Sarana Transportasi

12. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana kondisi jalan menuju lokasi Situ Pengasinan ?

- a. Mulus
- b. Berlubang
- c. Rusak

13. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana akses dari tempat tinggal menuju lokasi?

- a. Sangat mudah
- b. Mudah
- c. Sulit

14. Berapa lama waktu yang ditempuh Bapak/Ibu/Saudara untuk sampai dilokasi obyek wisata ini?

- a. <1 jam
- b. 1-2 jam
- c. >2 jam

15. Bagaimana ketersediaan angkutan umum dari tempat tinggal Bapak/Ibu/Saudara menuju lokasi ?

- a. Sangat Mudah
- a. Mudah
- b. Sulit

Fasilitas

16. Situ Pengasinan apakah menyediakan pemandu wisata untuk Bapak/Ibu/Saudara ?

- a. Disediakan
- b. Tidak disediakan

17. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, bagaimanakah fasilitas tempat parkir kendaraan bermotor yang ada di Situ Pengasinan ?

- a. Sangat memadai (dapat menampung kendaraan pada saat ramai pengunjung)
- b. Cukup memadai (dapat menampung kendaraan pada saat hari biasa)
- c. Tidak memadai (tidak dapat menampung kendaraan pengunjung pada saat ramai maupun hari biasa)

18. Apakah Bapak/Ibu/Saudara dapat dengan mudah untuk membeli makanan di Situ Pengasinan ?

- a. ya
- b. tidak

19. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana tempat beristirahat untuk menikmati suasana alam di Situ Pengasinan ?

- a. Sangat memadai
- b. Cukup memadai
- c. Tidak memadai

20. Apa fasilitas yang Bapak/Ibu/Saudara sukai untuk menikmati suasana di Situ Pengasinan ?

- a. Permainan Anak
- b. Sepeda Air
- c. Perahu Rakit
- d. Lainnya.....

Daya Tarik dan Atraksi

21. Apa pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai pemandangan dilokasi obyek wisata ini?

- a. Sangat indah
- b. Cukup indah
- c. Biasa-biasa saja

22. Obyek apa yang Bapak/Ibu/Saudara Sukai di Situ Pengasinan?

- a. Danau
- b. Tanaman Hias
- c. Suasana Alam
- d. Lainnya.....

23. Dari Obyek yang Bapak/Ibu/Saudara sukai tersebut bagaimana kondisinya pada saat ini?

- a. Sangat terawat
- b. Cukup terawat
- c. Tidak terawat

24. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah melihat kegiatan pertunjukan atau acara di lokasi Situ Pengasinan ?

- a. Ya
- b. Tidak

25. Jika ya, bagaimana pertunjukan atau acara tersebut menurut Bapak/Ibu/Saudara?

- a. Sangat Menarik
- b. Menarik
- c. Tidak Menarik

26. Melihat dari daya tarik yang ada, apakah Bapak/Ibu/Saudara tertarik ingin kembali datang ke Situ Pengasinan?

- a. Ingin kembali
- b. Tidak ingin

Perbandingan Harga-Harga Dengan Obyek Wisata Lain yang Sejenis

27. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah melakukan kunjungan ke lokasi obyek wisata Situ yang lain ?

- a. Ya
- b. Tidak

28. Jika ya, bagaimana penilaian Bapak/Ibu/Saudara mengenai harga parkir dengan obyek wisata yang lain?

- a. Lebih mahal
- b. Normal/Sama
- c. Lebih murah

29. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu/Saudara mengenai harga makanan dengan obyek wisata situ yang lain ?

- a. Lebih mahal
- b. Normal/sama
- c. Lebih murah

30. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu/Saudara mengenai harga sepeda air dengan obyek wisata situ yang lain ?

- a. Lebih mahal
- b. Normal/sama
- c. Lebih murah

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENGELOLA**

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Saya Ahmad Febriawan, mahasiswa Geografi Universitas Negeri Jakarta. saya sebagai peneliti sedang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Penghambat Berkembangnya Obyek Wisata Situ Pengasinan”

Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kesediaan dari Bapak/Ibu, Saudara/I untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini dengan sebenar-benarnya agar dapat diperoleh informasi. Kerahasiaan dari Bapak/Ibu, Saudara/I aman dan terjaga. Terimakasih banyak atas bantuan dan perhatiannya.

Identitas Responden □

- No. Responden :
- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Umur :Tahun
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *Coret yang tidak perlu*
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Status Perkawainan : Menikah/Belum menikah *Coret yang tidak perlu*

Pertanyaan-pertanyaan

Kondisi Fisik Obyek Wisata

1. Pada tahun berapakah Situ Pengasinan ini dikelola untuk kepariwisataan/obyek wisata?

Jawab :

Pelayanan Kebutuhan Konsumen (*fasilitas, daya tarik, akses jalan, kebersihan*)

2. Apa saja fasilitas yang sudah bapak/ibu tambahkan semenjak Situ Pengasinan mulai dikelola sebagai obyek wisata?

Jawab :

3. Bagaimana perkembangan daya tarik obyek wisata Situ Pengasinan bagi pengunjung?

Jawab :

4. Apa saja perkembangan akses jalan Situ Pengasinan dari awal mula dikelolanya Situ Pengasinan sebagai obyek wisata ?

Jawab :

5. Upaya apa saja yang sudah di lakukan oleh bpk/ibu dalam meningkatkan kebersihan di sekitar Situ Pengasinan ?

Jawab :



Slogan Pokdarwis Situ Pengasinan



Loket karcis wahana sepeda air dan perahu rakit



Salah satu perahu wisata
Situ Pengasinan



Kantor Pokdarwis Situ
Pengasinan



Suasana Green House



Tempat Makan di Situ Pengasinan



Musholla di Situ Pengasinan



**Pedagang tanaman hias
Situ Pengasinan**



**Toilet umum di Situ
Pengasinan**



Gapura selamat datang di wisata air Situ Pengasinan



Situ Pengasinan

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ahmad Febriawan dilahirkan di Jakarta pada tanggal 5 Februari 1994 merupakan putra pertama dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan formalnya di sekolah dasar SD Limo 01 di Depok tamat pada Tahun 2006, kemudian melanjutkan sekolah lanjutan pertama di SMP PGRI 12 Jakarta dan tamat pada Tahun 2009. Serta pendidikan menengah atas di SMA Bakti Idhata Jakarta diselesaikan pada Tahun 2012. Penulis tercatat sebagai mahasiswa S-1 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Penulis juga terlibat aktif dalam kegiatan pelestarian kebudayaan betawi dalam hal seni bela diri. Tergabung dalam aliran seni maen pukulan sabeni tenabang sejak lulus SMA, kemudian di Tahun 2014 menjadi bagian kurikulum pendidik untuk anak-anak dibawah umur pada aliran bela diri sabeni tenabang korlat mansion sampai dengan saat ini. Penulis juga aktif dalam kesenian palang pintu yang tergabung dalam sanggar palang pintu pahaman terogong kampung gandul sebagai salah satu perwujudan pelestarian kebudayaan betawi agar tidak punah ditelan zaman.